

**UPAYA PENINGKATAN SDM (Sumber Daya Manusia) SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)



Oleh :

Lissa Anggasari

NIM. B52209013

02013
034

Dosen Pembimbing:

Drs. Hasan Bisri, WD. M. Ag

NIP.19520309198201003

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. REG : 0.2013/pmi/34

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lissa Anggasari

NIM : B52209013

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 31 Juli 2013

Saya yang menyatakan,



LISSA ANGGASARI
NIM. B52209013

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Lissa Anggasari yang berjudul Upaya Peningkatan SDM Santri (sumber daya manusia) di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2013

Dosen Pembimbing



Drs. Hasan Bisri, WD. M. Ag

NIP.19520309198201003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lissa Anggasari ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2013

Mengesahkan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. H. Hasan Bisri, WD. M. Ag.
NIP. 19520309198201003

Sekretaris

Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil. I
NIP. 197003042007011

Penguji I

Drs. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji II

Chabib Musthofa, S. Sos. I., M. Si
NIP. 197906302006041001

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lissa Anggasari, NIM. B52209013, 2013: *Upaya Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan*

Kata kunci: Santri, SDM (Sumber Daya Manusia), dan peningkatan

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya KH. Abdul Ghofur dalam mengembangkan SDM santri dalam mengolah mengkudu menjadi obat herbal? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya pendampingan santri? Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan upaya peningkatan kualitas santri dalam meningkatkan SDM di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah kualitatif.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa upaya peningkatan santri dalam meningkatkan SDM yang berkualitas dengan mengupayakan pelatihan dan melibatkan secara langsung dalam usaha produktif yang dikelola oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan tujuan agar santri lebih mandiri. Dalam upaya tersebut ada faktor pendukung diantaranya pihak pondok pesantren bersama pengasuh harus bisa menjaga dengan baik faktor penunjang tersebut dan kalau bisa harus ditingkatkan lagi. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan kualitas SDM pada santri adalah faktor dari anak didik yang merasa kurang percaya diri dengan keadaan dirinya. Faktor penghambat, karena selama ini modal yang digunakan dalam usaha tersebut. Dalam pengobatan semakin lama semakin modern, semakin banyak obat-obatan yang diproduksi untuk berbagai penyakit. Mulai dari obat-obatan ringan seperti obat sakit kepala, obat flu, obat masuk angin, obat maag dan lain sebagainya yang dijual bebas di warung-warung di sekitar masyarakat.

Hasil penelitian ini, karena santri hanya sian untuk mengemas dihotal ius

ABSTRACT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lissa Anggasari, NIM. B52209013, 2013: Improving HR (Human Resources) Students in Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan

Keywords: santri, HR (Human Resources), and increased

The focus of the problem studied in this thesis are: 1) What efforts KH. Abdul Ghofur in developing human resources to students in the process of noni herbal medicine? 2) What are the factors supporting and mentoring students in the effort? In answer to these problems, the authors used descriptive qualitative approach to describe the efforts to improve the quality of students in improving human resources in Pondok Pesantren Sunan Drajat. In accordance with the problems that researchers using qualitative measures.

In this study concluded that efforts to increase the students in improving the quality of human resources and training to seek direct engagement in productive enterprises that are managed by the Pondok Pesantren Sunan Drajat with the goal of keeping students more independent. In these efforts there are contributing factors including boarding parties with caregiver should be able to keep up with the good and the contributing factors that may have to be increased again. While limiting factor in improving the quality of human resources is a factor in students from students who felt less confident with the situation himself. Inhibiting factor, as long as the capital employed in the business. In modern medicine increasingly, more and more drugs are produced for a variety of diseases. Ranging from mild drugs such as headache medicine, cold medicine, cold medicine, and other ulcer drugs are sold freely in the stalls around the community.

The results of this study, because students are just ready to pack dibottole non juice, because the mix is only relevant parties are known. However, researchers also want human resources to the students not only asked to help out alone. But someday students can venture out of the lodge itself. Lives of students who are no longer productive. However, students students become qualified human resources and productive through non juice.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL PENELITIAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan	11
BABII : PRESPEKTIF TEORITIK	
A. Kajian Kepustakaan Teoritis	13
1. Pengertian Sumber Daya Manusia	13
2. Pengertian Pengembangan SDM.....	13
3. Tujuan SDM.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Pengembangan	18
5. Santri dan Pesantren	22
6. Peran Pondok Pesantren	25
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Wilayah Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Tahap-tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	36

BAB IV : GAMBARAN UMUM PP. SUNAN DRAJAT

A. Tinjauan Historis	37
1. Sejarah Berdirinya PP. Sunan Drajat	37
B. Letak Geografis	41
C. Karakteristik PP. Sunan Drajat.....	42
1. Kondisi Fisik PP. Sunan Drajat.....	42
2. Santri	44
D. Unit-unit Pendidikan	54
1. Lembaga Pendidikan Formal PP. Sunan Drajat	54
2. Lembaga Pendidikan Non Formal PP. Sunan Drajat	64

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	68
1. Sejarah Perkembangan Mengkudu di PP. Sunan Drajat	68
2. Pemanfaatan Mengkudu sebagai Obat Herbal	73
3. Pelatihan Memproduksi Mengkudu pada Santri	79
4. Lingkungan Masyarakat Sekitar Pondok	83
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	85
1. Penyebab Terjadi Menurunnya SDM Santri Melalui Pengolahan Mengkudu sebagai Obat Herbal di PP. Sunan Drajat.....	85
2. Dampak yang Terjadi Akibat	86
3. Faktor yang Mengakibatkan Penurunan SDM Santri.....	88

C. Analisis Data	89
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1: Jumlah Santri Berdasarkan Jenis Santri.....	54
Tabel 4.2: Jumlah Santri Berdasarkan Tempat Tinggal	54
Tabel 4.3: Jumlah Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.4: Jumlah Tenaga Pendidik di Lembaga Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	56
Tabel 4.5: Kalender harian santri berdasarkan kegiatan Wawan.....	60
Tabel 4.6: Lembaga pendidikan berdasarkan tingkat menengah pertama.....	65
Tabel 4.7: Lembaga pendidikan berdasarkan tingkat menengah.....	68
Tabel 4.8: Lembaga pendidikan tingkat perkuliahan	73
Tabel 4.9: Lembaga pendidikan non formal	74
Tabel 5.1: Hasil penelitian 40 dokter terhadap 800 pasien di Amerika.....	85
Tabel 5.2: Kandungan kimia pada setiap bagian tanaman mengkudu.	86

DAFTAR BAGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan 1.1: Pohon Masalah.....8

Bagan 1.2: Pohon Harapan.....10

Bagan 5.1:Diagram Alur80

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Gambar 5.1: Buah Pace.....	91
Gambar 5.2: Kemasan Jus Pace.....	92
Gambar 5.1: Wadah Pembuatan Pace.....	93

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹

Adapun pesantren ialah suatu komunitas tersendiri diantaranya ada kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren dalam suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama dan dibantu oleh beberapa ustadz.

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Kyai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Dengan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara

¹ Yayasan Kantara Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hal 1

sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari sumber banyak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedekatan ini menyebabkan perubahan hubungan kyai dengan santri.

Kedekatan hubungan mereka menjadi lebih terbuka dan rasional, sebaliknya kedekatan hubungan personal yang berlangsung lama, terbatas, dan emosional lambat laun memudar. Dengan demikian, fungsi dan kedudukan ulama dan santri lainnya mulai berubah.

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perubahan sosial di pesantren seperti contoh lembaga pendidikan dan lembaga ketrampilan: bengkel, kopontren (koperasi pondok pesantren), UKM (usaha kecil menengah) pesantren.

Pengembangan jenis usaha pada saat ini dititikberatkan pada pengembangan industri mikro dan jenis usaha lain yang ada di masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Drajat. Hal tersebut mengingat saat ini masih dalam taraf pembenahan. Di samping itu, pengembangan juga dilakukan terhadap sumber daya manusia, baik terhadap tenaga pendidikan maupun terhadap tenaga administrasi dan teknis.

Adapun dakwah bil hal yang dilakukan oleh Kiai Ghofur meliputi: dakwah melalui pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan, dakwah melalui pemberdayaan masyarakat pesisir Paciran yang meliputi penghijauan lahan kritis melalui penanaman buah Mengkudu dan mendirikan unit usaha pesantren, dakwah melalui ranah politik, dakwah melalui pengobatan

alternatif dan konsultasi spiritual, dakwah melalui sikap toleransi dan adaptasi terhadap budaya Jawa, dakwah melalui sedekah, dan dakwah melalui sikap yang ikhlas. Selain itu, Kiai Ghofur juga melakukan dakwah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui penghijauan lahan kritis dengan penanaman buah MePenanaman buah Mengkudu baru berhasil ketika kiai Ghofur mampu menarik hati masyarakat untuk melakukan budidaya jenis tanaman ini, dan di sisi lain budidaya buah Mengkudu sebagai wujud pelestarian lingkungan hidup. Mengkudu atau *pace* merupakan salah satu tanaman obat yang dalam beberapa tahun terakhir banyak peminatnya baik dari kalangan pengusaha agribisnis, maupun dari kalangan pengusaha industri obat tradisional, bahkan dari kalangan ilmuwan diberbagai desa. Hal ini disebabkan karena baik secara empiris maupun hasil penelitian medis membuktikan bahwa dalam semua bagian tanaman mengkudu terkandung berbagai macam senyawa kimia yang berguna bagi kesehatan manusia. Peran mengkudu dalam pengobatan tradisional mendorong para peneliti melakukan berbagai penelitian mengenai khasiat mengkudu atau *pace*. pengembangan industri mikro di Drajat yang telah mengolah buah mengkudu untuk minuman sehat, terus memperluas perkebunan mengkudu untuk memenuhi pasar di Tuban, Gresik, dan Lamongan. Di pondok pesantren Drajat tanaman mengkudu sudah dimanfaatkan sejak jaman dahulu kala. Mengkudu tumbuh hampir diseluruh kepulauan di Indonesia, umum-nya tumbuh liar di pantai laut, di pinggir hutan, ladang, pinggir jalan dan aliran air, serta pinggir

kampung. Tanaman ini sengaja ditanam sebagai batas kepemilikan tanah dan untuk kebutuhan obat keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Penggunaan mengkudu atau *pace* sebagai obat dan jus mengkudu atau *pace* di pondok pesantren Drajat Bukti sejarah pemanfaatan mengkudu pada masa itu dapat dilihat dari terdapatnya tanaman mengkudu yang tumbuh di museum koleksi tanaman obat di keraton bekas kerajaan dan di masjid-masjid para sunan. Dalam pengobatan tradisional, mengkudu digunakan untuk obat batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, sembelit, limpa, lever, kencing manis, cacangan, cacar air, sakit pinggang, sakit perut, masuk angin, dan kegemukan. Pesatnya perkembangan industri obat tradisional yang mengolah buah mengkudu belum diimbangi dengan upaya pengembangan budidaya yang memadai. Kemudian pesantren Drajat ada yang meracik sendiri obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan alami. Dengan seiring waktu produksi jus mengkudu atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id *pace* ini seakan-akan lambat laun tidak seperti pemasaran yang dulu. Sehingga tanaman obat mengkudu atau *pace* sudah jarang peminatnya dari masyarakat sekitar. Dulu pada tahun 2000-an masih mempunyai tiga lahan mengkudu atau *pace* yaitu terdapat di daerah Gresik dan Lamongan. Akan tetapi, saat ini masih ada perkebunan mengkudu atau *pace* masih tertinggal satu lahan yang berada di pinggir pesisir Drajat Paciran Lamongan.

Kemudian dunia pengobatan semakin lama semakin modern, semakin banyak obat-obatan yang diproduksi untuk berbagai penyakit. Mulai dari obat-

obatan ringan seperti obat sakit kepala, obat flu, obat masuk angin, obat maag dan lain sebagainya yang dijual bebas di warung-warung di sekitar masyarakat, hingga obat-obatan untuk penyakit berat seperti jantung, darah tinggi, asthma, ginjal, diabetes serta penyakit berat lainnya yang tentunya harus dibeli di apotek dan memerlukan resep dokter untuk mendapatkannya. Namun, obat-obatan tersebut merupakan obat-obatan kimia yang beresiko tinggi dan mempunyai efek samping yang berbahaya jika salah dalam pemakaiannya.

Efek yang paling buruk ketika keracunan obat kimia adalah terjadi luka di lambung dan menurunnya fungsi ginjal bahkan yang lebih parah lagi dapat mengakibatkan kematian. Sebaiknya mulai sekarang coba hindari untuk terlalu sering dan ketergantungan terhadap obat-obatan, lebih baik menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan serta pola hidup sehat yang berkualitas. Jangan sampai keinginan hanya ingin sembuh secara instant lalu mengkonsumsi obat kimia secara berlebihan dan di jadikan rutinitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya KH. Abdul Ghofur dalam mengembangkan SDM santri dalam mengolah mengkudu menjadi obat herbal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya meningkatkan SDM santri ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan KH. Abdul Ghofur dalam mengembangkan SDM santri dalam mengolah mengkudu menjadi obat herbal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya meningkatkan SDM santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga IAIN Sunan Ampel

Hasil karya ini merupakan wujud aktivitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai bacaan alternatif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengembangan SDM dan menambah koleksi pustaka.

2. Bagi obyek penelitian

Memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang konstruktif terhadap upaya pengembangan santri melalui peningkatan SDM santri di PP. Sunan Drajat.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya di bidang pengembangan santri guna menciptakan santri yang sejahtera secara moril dan spiritual sebagai implementasi peningkatan SDM.



E. Definisi Konsep

Dibawah ini penulis akan memberikan penjelasan istilah dari judul telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diajukan. Hal ini untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian.

a. Pengembangan atau Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian:

- a) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai member kecakapan/kemampuan atau memungkinkan.
- b) *To give power of authority to*, yang berarti member kekuasaan. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya

kesadaran bahwa factor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.

b. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³

Adapun pesantren ialah suatu komunitas tersendiri diantaranya ada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren

²Mustofa Kamil, *Pengertian Pemberdayaan*, (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Pengertian_Pemberdayaan.pdf) (diupdate pada tanggal 24 April 2013 pada pukul 08:27 WIB)

³Yayasan Kantara Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hal 1

dalam suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama dan dibantu oleh beberapa ustadz.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kyai

Istilah kyai memiliki pengertian yang plural. Kata *kyai* bisa berarti: 1) Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam); 2) Alim ulama; 3) Sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun dan sebagainya); 3) Kepala distrik (di Kalimantan Selatan); 5) Sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata, gamelan, dan sebagainya); dan 6) Sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan).

Kyai adalah pemimpin no formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki jemaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan kegyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahannya selalu didengar, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diikuti, dan dilaksanakan oleh jemaah, komunitas dan massa yang dipimpinnya. Jelasnya, kyai menjadi seseorang yang dituahkan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.⁴

Dalam penelusuran sejarah agama Islam masa lalu, ternyata kyai menjadi penggerak kebangkitan agama dengan memanfaatkan pengaruhnya yang amat besar terhadap masyarakat sekitar. Kuntowoyo menegaskan

⁴ *Ibid*, hal. 29.

bahwa kebangkitan agama dalam bentuk pembenahan lembaga pendidikan pesantren dan tarekat Islam pada abad ke-19, dipimpin oleh para kyai.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai-ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pewaris nabi (waratsah al-anbiya'), yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik (al-uswah al-hasanah) mereka.

Dalam tradisi kita, kiai-ulama bertindak sebagai figur sentral di tengah masyarakat, segala ucapan, perbuatan, dan tingkah lakunya dijadikan soko guru oleh umat.⁶

d. Pesantren dan Kyai

Ibarat dua sisi mata uang jika melihat hubungan antara pesantren dan kyai. Keduanya satu sama lain dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada pesantren tanpa kyai, begitu pula sebaliknya, keberadaan kyai mesti memiliki pesantren. Posisi kyai dalam lembaga pesantren posisi adalah sangat menentukan. Kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan orientasi program pesantren) ditentukan oleh kyai. Dalam realitas sosial pesantren itu adalah milik masyarakat, maka di sini ada kaitan yang erat bahwa kya pun menjadi

⁵ *Ibid*, hal. 30.

⁶ Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 7.

milik masyarakat pula. Inilah istimewaannya seorang kyai atau ulama di pesantren.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Budidaya Mengkudu

Tanaman mengkudu pada awal mulanya terpusat di Polinesia, India, dan Cina. Yang kemudian menyebar sampai ke Malaysia, Australia, New Zealand, Kepulauan Pasifik, Tihiti, Hawaii, Puerto Rico, Karibia dan Kanada, sampai ke Indonesia. Tanaman mengkudu dikenal sebagai raja dari jenis buah yang ada.

Sampai saat ini pengusaha industri obat di Indonesia masih menggunakan ekstrak buah mengkudu impor untuk kebutuhan bahan baku produksi obatnya yang harganya tentu lebih mahal. Hal ini disebabkan karena kualitas ekstrak mengkudu dalam negeri belum dikenal baik ditingkat internasional, dengan demikian bila menggunakan ekstrak dalam negeri, mereka khawatir akan kehilangan pasaran. Dilain pihak produksi buah mengkudu di Indonesia cukup banyak dan semakin meningkat dengan dilakukannya budidaya mengkudu secara intensif oleh petani. Mengkudu merupakan tanaman asli Indonesia, sehingga untuk pengembangan tanaman tersebut tidak akan banyak hambatan. Biaya produksi di dalam negeri akan lebih murah dibanding di luar negeri, mengingat sumber daya manusia yang

⁷ Ibid hal 6

berlimpah dan relatif murah, sehingga harga jual produk dalam negeri bisa bersaing di pasaran internasional.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang bab-bab yang nantinya akan tercantum dalam skripsi, di antaranya:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka Teoritik. Dalam bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV: Meliputi gambaran mengenai keadaan historis pondok pesantren Sunan Drajat, letak geografis, karakteristik pondok pesantren Sunan Drajat, dan unit-unit pendidikan.

Bab V: Penyajian dan Analisis Data. Dalam bab ini menjelaskan tentang kehidupan santri pondok pesantren Sunan Drajat.

⁸ Endjo Djauhariya dan Rosihan Rosman *Status Perkembangan Teknologi Tanaman Mengkudu*, Balai Penelitian tanaman Obat dan aromatik, hal 25

**Bab VI:Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari berbagai penjelasan
berdasarkan bab sebelumnya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PRESPEKTIF TEORITIS

A. KAJIAN KEPUSTAKAAN KONSEPTUAL

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya.¹

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara produktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal.

Oleh karena itu, SDM yang diperlukan pada saat ini adalah SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat, adaptif, dan responsif

¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 03

terhadap perubahan-perubahan teknologi. Dalam kondisi tersebut integritas pribadi senakin penting untuk memenangkan persaingan.

2. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia, WJS Poerwardaminta, memberikan batasan pengertian sebagai berikut: sumber adalah mata air, asal sesuatu. Daya adalah kekuatan, kemampuan, tenaga, upaya, yang mendatangkan hasil sebanyak-banyaknya. Sedangkan manusia adalah makhluk yang berakal budi, insan atau hamba Allah yang sempurna. Jadi sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber kekuatan manusia yang dapat menghasilkan sesuatu yang banyak.²

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebutkan sumber daya (resource), baik sumber daya alam (natural resource), maupun sumber daya manusia (human resource). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.³

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses meningkatkan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatiannya pada pemerataan dalam meningkatkan kemampuan manusia (melalui investasi) pada manusia untuk mendapatkan penghasilan dan peluang kerja.⁴

² Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal 974,233,632

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 4

⁴ Tadjuddin Noer Effendi, *SDM Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1995), hal 4

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa berbicara tentang masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah SDM (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan karena kuantitas SDM tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan, mental, kemampuan bekerja berfikir dan keterampilan-keterampilan lain). Upaya untuk meningkatkan kualitas fisik dapat ditempuh melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia.

3. Tujuan SDM

Pengembangan atau pembangunan melalui SDM dalam Islam, yang dikenal dengan tujuan pokok, berdasarkan komponen sifat dasar manusia yaitu:

a. Tujuan pengembangan jasmani

Manusia sebagai kholifah di bumi telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lantaran dia memiliki kekuatan jasmani. Keunggulan kekuatan fisik memberikan indikasi adalah salah satu

dari kualifikasi Talut si raja gagah perkasa yang menjadi seseorang raja, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sebagaimana difirmankan Allah (Qs Al-Baqarah, 247).

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ

الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ

اللَّهُ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ

مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang

*dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.*⁵⁵

Pengembangan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan fisik dan praktek-praktek yang mengembang tumbuhkan kesehatan pribadi menuju kesejahteraan hidup.

b. Tujuan pengembangan rohani

Tujuan ini disebut juga pengembangan agama dalam pengertian yang komperahensif, sebagaimana firman Allah dalam (Qs Ali Imron, 19).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ

بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di

⁵⁵ *Terjemah Al-Jumanatul ' Ali Al-Qur'an* (Cv Penerbit J-Art), hal 40

*antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*⁶

Tujuan ini memurnikan dan menyucikan diri *tazkiyatu an-nafs* secara individual dari sikap negatif yang merusak. Tujuan ini erat kaitannya dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Bukan hafalan di luar kepala yang diharapkan, tetapi usaha mengembangkan dan mempertinggi tingkat pemahaman yang diutamakan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan SDM dalam Islam itu memiliki dua macam berdasarkan dua komponen, yaitu pengembangan jasmani dan rohani.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Pengembangan SDM

Pengembangan sumber daya manusia pada suatu organisasi atau instiusi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal, baik secara makro maupun mikro. Pengembangan sumber daya manusia itu harus ada dan terjadi di suatu organisasi. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan faktor-faktor baik dalam diri organisasi, maupun di luar organisasi yang bersangkutan.

⁶ Ibid, hal 52

a. Faktor Internal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh anggota organisasi yang bersangkutan.

Secara terperinci faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengatasi tujuan ini diperlukan perencanaan yang baik serta implementasi perencanaan tersebut tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program organisasi dalam rangka mencapai tujuan, ini diperlukan kemampuan tenaga SDM dan ini hanya dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

2) Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan dalam suatu organisasi mungkin mempunyai persamaan dengan organisasi lain, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda. Untuk itu kemampuan para anak perlu dikembangkan dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan di luar yang dapat mempunyai dampak terhadap organisasi. Hal ini semua dapat mempengaruhi dalam pengembangan sumber daya manusia.

3) Sifat dan jenis kegiatan

Setiap organisasi pasti mempunyai sifat dan jenis kegiatan. Hal ini sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya

manusia. Suatu organisasi yang sebagian besar melaksanakan kegiatan teknis, maka pola sumber daya manusia akan berbeda dengan organisasi yang bersifat ilmiah. Dengan demikian, strategi dan program sumber daya manusia akan berbeda antara organisasi yang kegiatannya rutin dengan organisasi yang kegiatannya memerlukan inovatif dan kreatif.

4) Jenis teknologi

Dewasa ini, setiap organisasi telah menggunakan teknologi yang sederhana sampai dengan yang paling canggih. Hal ini perlu diperhatikan dalam program pengembangan sumber daya manusia oleh organisasi. Program pengembangan sumber daya manusia ini diperlukan baik untuk mempersiapkan tenaga guna menanggapi pengoperasian teknologi atau mungkin terjadinya otomatisasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia.⁷

b. Faktor Eksternal

Agar organisasi itu dapat melaksanakan misi dan tujuannya, maka ia harus memperhitungkan faktor-faktor lingkungan atau faktor-faktor eksternal organisasi tersebut. Adapun faktor-faktor eksternal itu meliputi:

- 1) Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan pemerintah melalui undang-undang, peraturan-peraturan, surat-surat

⁷ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 89

keputusan menteri atau pejabat pemerintah dan sebagainya adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mempengaruhi program-program pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. Hal ini yang harus dipertimbangkan oleh organisasi.

- 2) Sosial budaya masyarakat, pengembangan sumber daya manusia dalam faktor-faktor sosial budaya masyarakat tidak dapat dipahami, karena suatu organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda.
- 3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disesuaikan dengan konteksnya sehingga kemampuan para anggota organisasi tersebut harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.⁸

c. Jenis-jenis pengembangan sumber daya manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pengembangan kualitas sumber daya manusia bersifat fisik dan non fisik. Kualitas non fisik menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia itu meliputi pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini

⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 10

bertujuan pelatihan bersumber dari kualitas manusia seperti yang diharapkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
anatar lain terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut: Peningkatan semangat, Pembinaan budi pekerti, Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Meningkatkan taraf hidup, Meningkatkan keterampilan, Meningkatkan lapangan kerja, dan Memeratakan pembangunan dan pendapatan⁹

Sedangkan pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seseorang. Pendidikan meletakkan dasar-dasar dari karakteristik seorang tenaga kerja yang dibutuhkan terutama oleh masyarakat modern. Oleh karena itu, pendidikan haruslan peka terhadap perubahan dan tuntunan yang terjadi dalam masyarakat. Apabila pendidikan tidak peka terhadap perubahan sosial, tuntutan kehidupan modern, perkembangan industri yang cepat, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
berenang secara eksptensial, maka pendidikan harus bertanggung jawab terhadap ketertinggalannya menyiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan, maka perlu diselenggarakan bergandengan dengan sitem pendidikan yang ada.¹⁰

Dengan demikian antara pendidikan dan pelatihan perlu ada suatu kerja sama timbal balik yang paling menguntungkan. Pendidikan akan memberikan dasar-dasar ilmu yang kuat serta sikap yang positif bagi

⁹ Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Mengenai Pelatihan Ketenagakerjaan* (Yogya: Bumi Aksara, 2001), hal 20

¹⁰ H. A. R, Tilaar, *Pengembangan SDM Dalam Era Globalisasi* (Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal 151-153

pelaksanaan program pelatihan yang cepat dan tepat program pelatihan akan memberikan masukan pada program pendidikan untuk mempersiapkan dasar-dasar yang diperlukan bagi program pelatihan.

5. Santri dan Pesantren

Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata *santri* yang dapat diartikan tempat santri. Kata *santri* berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah *santri* juga dalam ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C. C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri*, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata *pesantren* dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.¹¹

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan *kyai*. Jadi, pesantren

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diupdate pada tanggal 23 April 2013 pukul 11:27 WIB)

adalah sebuah lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu Islam.¹²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³

Akan tetapi menurut Abdul Qadir Djaelani pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan masyarakat yang di selenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya. Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin* sebagaimana yang dimaksud dalam (Qs At-Taubah, 122)

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۖ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹² M. Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 145.

¹³ Yayasan Kantara Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren (Memuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hal 1

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Bagian pertama dari ayat ini, yaitu menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin*. Bagian kedua, yaitu mewajibkan adanya kelompok, lembaga, atau jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmu supaya *mutaqqieh fiddin*. Bagian ketiga, yaitu mewajibkan kepad insan yang *tafaqquh fiddin* untuk menyebar luaskan ilmunya dan membangun masyarakatnya.¹⁴

Adapun pesantren ialah suatu komunitas tersendiri diantaranya ada kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren dalam suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama dan dibantu oleh beberapa ustadz.

¹⁴ Abd. Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), hal 7

6. Peran Pondok Pesantren

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peranan pesantren dalam menangani pembangunan sumber daya manusia khususnya untuk para santrinya dan masyarakat sekitar, menuntut pesantren untuk lebih terbuka dalam melihat realitas sosial yang ada dengan sistem kelembagaan. Di samping itu terobosan-terobosan baru sebagai jalan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan tata nilai yang islami, yang pada gilirannya mampu menyentuh dasar-dasar kehidupan pesantren sehari-hari dan pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Di tengah gejolak globalisasi pondok pesantren, sangat berperan dalam menciptakan generasi-generasi yang kokoh aqidah, kuat ibadah, dan teguh memegang prinsip utama ajaran agama Islam dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat utilitarian akan memiliki kesiapan untuk bertanding dan bersanding di segala posisi dan zaman. Membentuk umat yang sanggup menjadi penengah dan berperan dalam memacu gerak reformasi kehidupan bermasyarakat, sosial reform.

Pondok pesantren harus mampu tampil dengan program-program pengembangan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bertumpu pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang masih bersifat

tradisional namun mampu membentuk generasi yang kuat akidah, berakhlakul karimah, kreatif dan inovatif dalam pencatutan global.

B. KAJIAN KEPUSTAKAAN PENELITIAN

Dalam kajian kepustakaan penelitian, akan dikemukakan hasil penelitian terhadap penelitian yang pernah dilakukan yang sama, sehingga penulis perlu membuat semacam resume ringkas tentang hasil-hasil penelitian orang lain, yaitu:

1. Dari judul skripsi tentang “Studi Tentang Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas SDM di PP Maskumbang Sembungan Kidul Dukuh Gresik oleh Eti Susanti. Tahun 2006.

Skripsi ini berisikan, bahwasanya upaya pengembangan pondok pesantren Maskumbang dalam meningkatkan kualitas SDM siswa banyak terkait dengan program dan kegiatan pendidikannya, baik melalui jalan sekolah maupun luar sekolah yang mana semua itu adalah daiam rangka meningkatkan kualitas kejasmanian atau kesehatan, kualitas keimanan, kualitas keilmuan, dan kualitas amal sholeh. Kegiatan keterampilan di luar sekolah meliputi: komputer, kerajinan tangan, jurnalistik, dan lain-lain.

Adapun upaya pengembangan pondok pesantren itu meliputi pembaharuan diberbagai bidang antara lain: bidang kelembagaan, organisasi, metode dan sistem pendidikan, kurikulum serta bidang sarana dan prasarana.

2. Skripsi dengan judul tentang “ Dakwah KH. Komari Saifullah Dalam Meningkatkan SDM Santri (Studi tentang pengembangan *skill* santri dalam memproduksi jamu tradisional di pondok pesantren Sunan Kalijaga, Pacunken, Patianrowo, Nganjuk) tahun 2005.

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa, pelaksanaan dakwah KH. Komari Saifullah di pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kualitas SDM dengan upaya mengembangkan *skill* santri dapat dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang ada di dalamnya dengan pembinaan-pembinaan serta pelatihan-pelatihan di program yang telah dicanangkan, yang dari semua program serta aktivitas tersebut adalah dalam upaya meningkatkan kreativitas, keilmuan serta kualitas keterampilan lain bagi para santri, dari kesemua pelaksanaan program tersebut nantinya dapat menciptakan manusia yang berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh fakta yang lengkap dan keterangan yang dapat dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu adalah penting artinya. Karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya berdasarkan penggunaan metode yang tepat. Ketetapan pemilihan metode, dengan kata lain dapat berpengaruh terhadap derajat kepercayaan hasil yang diperolehnya. Penggunaan metode ini bermaksudkan sebagai proses penentuan sample dan populasinya, pengolahan data, dan juga analisis datanya atau ketetapan prosedurnya penelitian.¹

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.²

Metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

¹ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991) hal 69

² *Ibid*, hal. 10.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh atau menyeluruh (holistic).³

Menurut pendapat tersebut, penelitian kualitatif memandang secara holistik (utuh) atau lebih luas. Penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi mendalam ketimbang luas dan banyaknya informasi.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menganalisis dan memverifikasi fakta-fakta di lapangan dan disimpulkan secara kualitatif. Penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini menerapkan metode pendekatan studi kasus. Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Prosedur penelitian adalah sebagai tindak lanjut dari metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif di atas tersebut dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Survey lapangan. Langkah awal ini adalah melakukan survey di pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Langkah ini bertujuan untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan kondisi santrinya

³ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

⁴ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hal. 71.

- 2) Kajian Pustaka. Setelah langkah awal terlewati, peneliti melakukan kajian-kajian di perpustakaan. Kajian ini difokuskan terhadap buku-buku yang membahas pengembangan sumber daya manusia (SDM) santri di pondok pesantren serta perubahan social yang diakibatkan santri tersebut.
- 3) Identifikasi dan menentukan focus masalah. Peneliti berusaha mengidentifikasi masalah social yang berkaitan dengan SDM (sumber daya manusia) santri melalui pengelolaan jamu mengkudu atau *pace* oleh KH Abdul Ghofur.
- 4) Mengumpulkan Data. Pengumpulan ini dilakukan dengan melakukan interview dan dokumentasi.
- 5) Menentukan informan. Informan yang dianggap sebagai sesuatu yang dapat memberikan data mengenai menghidupkan kembali obat-obatan herbal tersebut. Dalam hal ini peneliti menetapkan pesantren setempat, kyai, santri, dan masyarakat Banjaranyar
- 6) Reduksi Data. Dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data-data mana saja yang penting dan tidak penting yang berkaitan terhadap pengembangan SDM santri.
- 7) Verifikasi Data dan Analisa. Langkah selanjutnya adalah melakukan cross cek ulang terhadap data kemudian peneliti menganalisis data tersebut hingga dimunculkan sebuah simpulan yang akurat terhadap peningkatan SDM santri di pondok pesantren Sunan Drajat.

- 8) Laporan. Sebagai finalitas penelitian maka data yang telah dianalisis akan dilaporkan dan dideskripsikan dalam sebuah karya ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Wilayah Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah upaya peningkatan SDM santri di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Lokasi penelitian adalah di wilayah Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan diambil dari para informan. Adapun informan tersebut adalah:

1. Ibu Hj Mutmainah selaku istri dari pengasuh KH. Abdul Ghofur
2. Bpk Mun'im selaku ustadz di pondok pesantren Sunan Drajat
3. Bpk Nur Hadi selaku ustadz di pondok pesantren Sunan Drajat
4. Bpk Samsuddin selaku pengurus pondok pesantren Sunan Drajat
5. Sdr i Indah selaku putri dari Ibu Hj Mutmainah
6. Sdr Wawan selaku santri pondok pesantren Sunan Drajat

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵

Dari pengertian di atas, jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer (sumber utama) dan data sekunder (sumber pendukung).

- 1) *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
- 2) *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, majalah, jurnal, dan lain-lain.

D. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menentukan informan penelitian.
- c. Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap subyek penelitian.
- d. Melakukan validasi data dengan tehnik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun trisngaulasi peneliti.

⁵ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

- e. Melakukan reduksi data.
- f. Penarikan simpulan dan verifikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- g. Penyusunan laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data ini peneliti akan melakukan tehnik pngumpulan data untuk mengetahui prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview

Tehnik pengumpulan data yang adalah wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan dua tehnik. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pertama, indept interview atau wawancara mendalam. Wawancara ini merupakan wawancara yang sifatnya tak terstruktur. Wawancara tak tersruktur mirip dengan percakapan informal.

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri dari setiap informan. Wawancara tak tersruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat

diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan saat wawancara, termasuk karakteristik social-budaya informan yang dihadapi.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Observasi

Observasi adalah serangkaian dan pencatatan dengan gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Dengan observasi (pengamatan langsung di lapangan), kiranya peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih terinci sehingga data yang kongkrit.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu, dokumentasi merupakan mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain sebagainya.⁸

F. Teknik Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tehnik analisa data merupakan pengorganisasian dan mengurutkan data dalam beberapa kategori. Dimulai dari beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data. Mengumpulkan data-data dari lapangan.

⁶ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal 181

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 83

⁸ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 188

- b) Reduksi Data. Memilah dan memilih mana data yang penting dan mana yang tidak penting (tidak ada sangkut paut dengan permasalahan yang diteliti)
- c) Penyajian Data
- d) Penarikan Simpulan. Simpulan disini merupakan simpulan sementara dan kemudian menjadi data kembali, dan data tersebut dianalisis kembali seperti langkah-langkah diatas hingga akhirnya menemukan simpulan yang benar-benar akurat dan tepat.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah istilah untuk menguji tingkat keshahihan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam teknik validasi/keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.⁹

Pada tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah valid. Adapun beberapa langkah yang akan ditempuh adalah:

- a) Sumber Informasi. Melakukan validasi terhadap data yang diperoleh dari satu informan. Kemudian divalidasi dengan membuktikan data tersebut terhadap informan lainnya hingga mencapai kejenuhan data.

⁹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hal. 126-127.

- b) Dokumentasi. Melakukan validasi terhadap dokumen yang tersimpan yang terdapat sangkut pautnya dengan kehidupan santri di pondok pesantren Sunan Drajat .
- c) Tehnik. Dalam melakukan validasi disini akan dilakukan dengan tehnik interview secara mendalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunan Drajat

A. Tinjauan historis

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu dari sekian pesantren yang telah mengiringi perkembangan dakwah Islam di pulau Jawa, khususnya di wilayah Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan oleh KH. Abdul Ghofur pada tanggal 7 September 1977, tepatnya di jalan Raden Qosim Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofi dengan Sunan Drajat. Yang dimaksud dengan ikatan historis adalah pondok pesantren tersebut didirikan karena pada waktu itu tempat tersebut merupakan tempat di mana sunan drajat pernah berdakwahdan menyebarkan Islam, sedangkan yang dimaksud ikatan psikologi karena masyarakat di sekitar pondok pesantren secara silsilah masih ada ikatan keturunan keluarga dari Sunan Drajat, dan ikatan filosofis yang dimaksud adalah semboyan Sunan Drajat terhadap empat perkara menjadi pegangan yang telah melekat pada masyarakat di sekitar pondok pesantren. Adapaun filosofi Sunan Drajat yang terkenal dengan empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Menehono teken marang wong kang kuto* (Berilah ilmu agar orang menjadi pandai)
- b) *Menehono mangar marang wong kang luwe* (*Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin*)
- c) *Menehono busono marang wong kang wudo* (*Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu*)
- d) *Menehono ngiyup marang wong kang kudanana* (serta beri perlindungan orang yang menderita) ¹

Bahkan, secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun. Sepeninggalan sunan drajat, pondok pesantren yang beliau tinggalkan mengalami pasang surut hingga akhirnya tinggalah puing-puing bekas Musholla dan sumur yang dibangun tahun 1426. Salah seorang keturunan sunan drajat merasa terpanggil jiwanya ketika melihat perilaku masyarakat sekitar yang mulai kurang baik. Dengan berbekal ilmu kanuragan yang dimiliki, KH. Abdul Ghofur mengumpulkan para pemuda sambil mengajarkan ilmu agama, ilmu kanuragan dan ilmu pengobatan.²

Munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini tentu tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat itu sendiri. Dengan bukti ditemukannya pondasi Mushollah dan

¹ Buku panduan santri pondok pesantren sunan drajat banjaranyar paciran lamongan tahun 2001/2002,

² Wawancara dengan Ustadz Mun'im pada tanggal 20 Mei 2013

sumur Sunan Drajat yang tertimbun tanah 1 meter pada tahun 1985 oleh Abdul Ghofur, yang masih berfungsi sampai sekarang untuk minum para santri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Di sisi lain di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua pondok pesantren memiliki pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keahlian (skill) secara intensif terhadap santrinya. Dengan demikian sangat penting bagi seorang akademisi untuk mempelajari kembali ide-ide dasar yang muncul dan menyertai perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai inspirasi.³

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Sunan Drajat terdiri dari gedung sekolah, Balai Pengobatan (BP), asrama santri putra dan asrama putri, asrama atau rumah ustadz atau guru, kantor agribisnis, kantor Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), kantor pelayanan administrasi dan keuangan, studio radio FM, perpustakaan, ruang komputer, lab bahasa, ruang teater, MCK, koperasi, dan dapur umum untuk para santri (putra dan putri). Sarana olah raga yang dimiliki adalah volley, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan untuk pelaksanaan upacara. Masjid di gunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat

³ Wawancara dengan Ustadz Mun'im pada tanggal 20 Mei 2013

berjamaah bagi santri putra, sedang Musholla di gunakan sebagai tempat ruang pertemuan.⁴

Sumber dana utama adalah pemasukan dari unit usaha yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, serta iuran para santri atau siswa setiap bulan. Uang dari unit usaha tersebut digunakan untuk pengembangan sarana pondok, sedangkan uang yang diambil dari santri untuk keperluan kesehatan, listrik dan pelaksanaan program belajar mengajar. Selama ini kebutuhan sarana belajar mengajar banyak dibiayai oleh pengasuh pondok pesantren, KH. Abdul Ghofur, melalui usaha pengobatan tradisional. Usaha ekonomi yang dilakukan pondok pesantren ini adalah dari industri, wartel, radio, pertanian, peternakan, dan koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi para ustadz atau guru maupun santri. Usaha tersebut belum banyak memberi sumbangan terhadap pemasukan keuangan pondok pesantren karena diprioritaskan kepada pengembangan usaha. Rencana pengembangan adalah dengan meningkatkan diversifikasi jenis usaha agar lebih produktif, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan institusi antara lain dari UNIBRAW, ITB, IPB, UGM, ITS, UNAIR, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Pertanian, Departemen Koperasi dan UKM, serta perusahaan di seluruh Indonesia Khususnya di

⁴ Ibid

daerah Lamongan dan Jawa Timur, untuk peningkatan kuantitas dan kualitas usaha yang ada.⁵

Kini Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memiliki berbagai pendidikan baik formal maupun nonformal, dalam berbagai jenis dan jenjang, seperti: TK Muslimat, MI, MTs, SLTPN 2 Paciran, MA, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, SMK NU 1, SMK NU 2, Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM), Madrasah Diniyah, dan Madrasatul Qur'an. Dengan jumlah peserta didik kurang lebih 6000 (enam ribu) orang. Semua itu tak lepas dari berbagai terobosan dan upaya yang dilakukan untuk menjadikan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai pesantren *Rahmatan Lil'Alamin*.⁶

B. Letak Geografis

Desa Banjaranyar termasuk dalam wilayah kecamatan Paciran yang terletak di daerah dekat pantai utara Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur, sedangkan letak desa tersebut dari kabupaten Lamongan 35 Km. Sukodadi (Telon Semelaran) belok ke kiri terus ke utara sampai di desa Banjaranyar.⁷

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Sendang
- 2) Sebelah utara, berbatasan dengan pantai Utara Jawa
- 3) Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Kranji
- 4) Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kemantren

⁵ ibid

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj Mutmainah pada tanggal 23 Juni 2013

⁷ Peta Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Desa Banjaranyar terbagi menjadi dua dusun, meliputi Dusun Banjaranyar dan Dusun Banjarwati. Adapun luas Desa Banjaranyar sekitar 326.297 Ha, yang menurut fungsinya adalah:

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| 1) Perumahan dan Pekarangan | : 4, 398 Ha |
| 2) Tanah Kering | : 326,297 Ha |
| 3) Lapangan olahraga | : 10 |
| 4) Kuburan | : 4 |
| 5) Tempat keperluan fasilitas umum | : 6 |
| 6) Jalan sungai | : 1 |
| 7) Tanah pondok pesantren | : 10 Ha |

Dari data potensi desa ini menunjukkan jumlah penduduk kurang lebih 2130 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 958 kepala keluarga, dengan jumlah rincian penduduk menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------|-------------|
| 1) Perempuan | : 1200 jiwa |
| 2) Laki-laki | : 930 jiwa |

C. Karakteristik Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki karakteristik yang membedakan pondok tersebut dengan Pondok Pesantren konvensional lainnya. Karakteristik inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menelitinya, karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Sunan Drajat

Luas areal Pondok Pesantren adalah 7 hektar dari areal lokasi pondok pesantren ini dibagi menjadi dua bagian, pondok putra dan pondok putri.

a. Pondok Putra

Luas pondok putra \pm 85% dari total area pondok. Disana terdapat banyak bangunan, seperti masjid, sekolah-sekolah antara lain: SMK NU 1 (STM), SMK NU 2 (SMEA), SMPN 2 Sunan Drajat, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, Madrasatul Qur'an, Kampus Unisla PPSD. Bangunan lain adalah asrama Al-Hanafii, asrama Al-Maliki, asrama Al-Hambali, asrama As-Syafi'i, asrama wali songo, aula, kantor, foto copy, dan pemukiman darurat. Disekeliling pondok adalah perumahan penduduk lokal dan area pertanian tanpa dibatasi oleh dinding pemisah. Untuk lebih jelasnya, kondisi fisik pondok pesantren Sunan Drajat dapat dilihat pada denah (lampiran).

b. Pondok Putri

Pondok putri berada satu areal dengan *ndalem*⁸ terpisah dari pondok putra. Pondok ini terdiri dari beberapa bangunan, seperti: kantor, dan beberapa lokal asrama yang masing-masing asrama terbagi pada beberapa kamar. Asrama-asrama tersebut antara lain: asrama Al-Khadijah, asrama Az-Zahroh, asrama Al-Fatimah,

⁸ Rumah Kiai, Istilah ini akrab dipakai dikalangan santri dan warga sekitar pondok,

asrama Al-Masyithoh, asrama Az-Zakiyah, asrama Al-Aminah,
asrama Al-hidayah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Santri
Untuk mengetahui jumlah santri yang ada di pondok pesantren Sunan
Drajat, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah santri berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis santri	Jumlah
1	Putra	2400
2	Putri	3000
3	Karyawan	600



Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa santri yang belajar di
pondok pesantren Sunan Drajat berjumlah 6.000, terdiri dari santri
putra 2400, santri putri 3000 orang, santri karyawan 600.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah santri berdasarkan tempat tinggal

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri yang menetap	3.030
2	Santri yang tidak menetap	2.970

Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah santri berdasarkan tempat tinggal dibagi 2 macam yaitu: santri yang menetap dan santri yang tidak menetap. Untuk santri santri yang tidak menetap berjumlah 50,5%, sisanya tinggal di lingkungan sekitar pondok.

Tabel 4.3

Jumlah santri berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK dan MI	9,5%
2	MTs	7,5%
3	SMPN	10%
4	MA	14%
5	SMEA	5%
6	STM Otomotif	6%
7	SUPM	1%
8	Mu'allimin Mu'allimat	16%
9	Madrasah Diniyah	11%
10	Madrasatul Qur'an	10%
11	UNISLA	10%

Dilihat dari jenis pendidikan yang di ikuti santri yang belajar di TK dan MI sebanyak 9,5%, MTs sebanyak 7,5%, SMPN sebanyak 10%, MA sebanyak 14%, SMEA sebanyak 5%, STM otomotif

sebanyak 6%, SUPM sebanyak 1%, Mu'allimin Mu'allimat sebanyak 16%, Madrasah Diniyah sebanyak 11%, Madrasatul Qur'an sebanyak 10%, Unisla (Universitas Islam Lamongan) sebanyak 10%. Santri berasal dari sekitar Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban, Jombang, Kalimantan Barat, Riau, Medan, NTB, Jakarta, Jawa Tengah, Jambi, Madura, Malaysia dan Surabaya serta kabupaten lain di Jawa Timur.

Tabel 4.4

Jumlah Tenaga Pendidik di Lembaga Pondok Pesantren Sunan Drajat

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Kiai	1 orang
2	Guru	
	a. Laki-laki	227 orang
	b. Perempuan	113 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah tenaga pendidiknyanya adalah kiai 1 orang, ustadz atau guru atau dosen 360 orang terdiri dari 227 laki-laki dan 113 perempuan. Latar belakang pendidikan Ustadz atau guru adalah alumni Ponpes Tebuireng, Tambak Beras, Lirboyo, Gontor, Darul Ulum, Sunan Drajat, Langitan, Pacul Goang, Sarang Lasem, Pare Kediri, Kranji, tamatan Madrosatul Qur'an, Sarjana Strata (S-1), Strata (S-2), dan (S-3).

Status kepegawaian adalah tenaga yang diangkat yayasan sebagai tenaga tetap yayasan dan honorer. Bagi para tenaga pendidik disediakan tempat atau rumah-rumah khusus di dalam komplek pondok pesantren Sunan Drajat. Ada beberapa yang tinggal di luar pondok pesantren Sunan Drajat oleh karena telah memiliki rumah sendiri. Bagi para ustadz atau guru yang tinggal di kompleks pondok pesantren Sunan Drajat di tugaskan sebagai pengawas disiplin dan tata tertib peraturan yang di berlakukan di pondok pesantren tersebut.⁹

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam baik yang formal. Pondok pesantren di Jawa itu terdiri dari beberapa macam, baik dilihat dari modern ataupun tradisional. Dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Pesantren semakin bervariasi. Akan tetapi yang lebih utama adalah unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (kitab kuning), ialah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pada masa-masa awal, pesantren sudah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur'an. Sementara, pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu akidah, dan kadang-kadang amalan sufi, di samping tata

⁹ Dokumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan

bahasa Arab (Nahwu sharf). Secara umum, tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari fiqh menurut Madzhab Syafi'i, akidah menurut Madzhab Asy'ari, dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam al-Ghazali.

Ciri umum yang dapat diketahui adalah pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Dalam sistem pembelajaran tradisional yang berlaku, yaitu *sorongan*, *bondongan*, *balaghan* atau *halaqah* mulai diseimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum, misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diakomodasi dari kurikulum pemerintah, seperti matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris, dan sejarah. Begitu pula dalam pesantren bari ini, sistem pengajaran yang berpusat pada kyai mulai bergeser.

Dalam Islam, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pemindahan pesan-pesan dari satu orang kepada orang lain. Metode pembelajaran yang digunakan baik dalam pondok pesantren maupun pengapengembangan industri mikro di Drajat yang telah mengolah buah mengkudu untuk minuman sehat, terus memperluas perkebunan mengkudu untuk memenuhi pasar di Tuban, Gresik, dan Lamongan. Di pondok pesantren Drajat tanaman mengkudu sudah dimanfaatkan sejak jaman dahulu kala. Mengkudu tumbuh hampir diseluruh kepulauan di

Indonesia, umum-nya tumbuh liar di pantai laut, di pinggir hutan, ladang, pinggir jalan dan aliran air, serta pinggir kampung. Tanaman ini sengaja ditanam sebagai batas kepemilikan tanah dan untuk kebutuhan obat keluarga. jian di masjid-masjid yang diikuti oleh jamaah biasa adalah metode sebagaimana yang digunakan oleh Nabi. Jadi ada semacam gerakan pemurnian dalam metode pembelajaran. Dalam agama Islam, sejak nabi Muhammad SAW dan para khalifah serta sahabat , proses pemindahan pesan-pesan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits dilakukan melalui metode membaca, menulis, dan mendengar yang dalam ilmu komunikasi disebut sebagai verbal communication. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: 'Kalian mendengar (ilmu dariku), kemudian kalian didengar oleh murid kalian dan murid kalian didengar oleh muridnya' (Hadits Riwayat Abu Dawud). Jadi metode transfer ilmu dalam PPB mencakup dua aspek sekaligus yaitu komunikasi lisan (oral communication) dan komunikasi tulisan (written communication).

Oleh karena metode ini bukan hanya diterapkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran saja tetapi juga di seluruh pondok maka para jamaah biasa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren.

Metode ini merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan makna dan keterangan serta sejarah turunnya ayat-ayat atau hadits yang bersangkutan. Materi yang diampaikan oleh mubaligh

itu berasal dari gurunya dan seterusnya sambung-menyambung hingga sampai kepada para sahabat dan Nabi. Demikian juga para santri akan menyampaikan bahan ajar itu kepada orang lain menjadi binaannya. Jadi metode pembelajaran ini saling mengikat secara keilmuan atau guru dan murid memiliki hubungan yang tiada terputus bagaikan rantai yang teputus-putus.

Dalam konteks ini, pelaksanaan metode pembelajaran Islam yang murni dan konsisten akan mengokondisikan kemurnian ajaran Islam itu sendiri. Metode ini menjauhkan pikiran-pikiran ke arah reinterpretasi terhadap hukum-hukum Islam yang akan menimbulkan perpecahan-perpecahan agama. Memang ijtihad diakui sebagai salah satu dasar hukum tetapi ijtihad ini diarahkan untuk memberi jalan keluar terhadap persoalan-persoalan aktual dengan dasar hukum Al Qur'an dan Hadits.

Sebaliknya pembelajaran yang islami ini juga dapat dilakukan dengan cara murid, karena mungkin murid sudah pandai, membacakan kitab, makna, dan keterangan. Sementara itu guru mendengarkan, membenarkan atau menyalahkan. Jika santri sudah membacakan kitab di hadapan guru dan jika sang guru bisa menerimanya maka ilmu sang murid sudah sah. Cara seperti ini disebut sebagai munawalah.

Tabel 4.5

Kalender harian santri berdasarkan kegiatan Wawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jam	Kegiatan	Keterangan
22.00- 03.00	Istirahat tidur malam + bangun tidur	
04.00- 05.00	Sholat tahajud + sholat shubuh + ngaji qur'an	
06.00- 07.00	Menyapu halaman pondok + mandi	Sesuai dengan jadwal
07.00- 08.00	Ngaji kitab ihya' umuluddin bersama pak kyai Ghopur	
09.00- 10.00	Sarapan pagi + ngopi di warung	
10.00- 12.00	Istirahat tidur siang	
13.00-14.00	Sholat dhuzur + membantu keluarga <i>dahlem</i> (keluarga pak kyai)	Jika disuruh untuk membantu
15.00- 17.00	Sholat ashar + Kuliah	
18.00- 19.00	Sholat maghrib berjamaah + ngaji qur'an	

19.15- 20.15	Iqro' (belajar bersama)	
20.15- 21.00	Makan + bersantai dengan teman-teman yang lain	
22.00- 03.00	Tidur dan istirahat	

Kegiatan sehari-hari Wawan sebagai santri PP Sunan Drajat berdasarkan tabel kalender harian di atas menjelaskan bahwa dalam waktu 24 jam. Para santri biasanya bangun atau dibangunkan pada waktu pukul 03.00 dini hari untuk melakukan salat malam (salat tahajud, salat hajat, salat tasbih, dan sebagainya), dzikir, dan doa sepertiga malam yang terakhir yang diyakini merupakan waktu yang mustajab (manjur) untuk memanjatkan doa kepada Allah. Bagi santri yang tidak mengantuk dan masih memiliki semangat akan terus melakukan doa hingga menjelang waktu salat subuh. Setelah menunaikan salat subuh, para santri kemudian mengaji Al Qur'an secara umum, yaitu bacaan, makna, dan keterangan. Pengajian yang diselenggarakan di masjid ini diikuti oleh semua kelompok pembelajaran. Mereka duduk dengan santai di lantai masjid dengan memegang kitab mereka masing-masing. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 06.00. Setelah itu para santri kemudian istirahat. Pada umumnya mereka melakukan persiapan belajar dan ada juga yang mencuci pakaian. Setelah itu pada pukul 06.00- 07.00 WIB

aktivitas yang dilakukannya ialah menyapu pondok halaman. Akan tetapi tidak dilakukan setiap hari karena, jadwal piketnya hari selasa dan kamis.

Pada pukul 07.00 WIB aktivitas yang dilakukan setiap hari para santri ialah mengaji kitab ihya'umuluddin yang dipimpin oleh pak kyai Ghopur dengan kharisma dan canda tawa pak kyai Ghopur. Sehingga para santri senang mendengar pengajian yang dibawakan. Pengajian ihya'ulumuddin merupakan aktivitas harian para santri dan dapat juga bisa di dengar dari radio persada fm setiap hari sampai pukul 08.00 WIB.

Kemudian membeli sarapan pagi dan ngopi sambil ngobrol-ngobrol dengan teman-teman yang lain di warung. Setelah dari warung langsung menuju ke pondok untuk istirahat tidur siang, setelah bangun dari tidur teringat belum sholat dhuzur dan membantu keluarga *dhalem* (keluarga pak kyai) biasa membantu buat roti jika ada pesanan atau yang lainnya hingga pukul 14.00 WIB.

Kemudian pada pukul 15.00 WIB mempersiapkan kuliah sore akan tetapi, sebelum berangkat ke kampus saya sholat ashar dahulu. Karena kegiatan perkuliahan di Kanjeng Raden Qasim dilakukan pada sore hari sampai pukul 17.00 WIB. Saat adzan maghrib para santri menuju ke masjid untuk sholat berjamaah dan ngaji qur'an. Setelah itu, belajar bersama yang biasa disebut *iqro'* sampai isya', mereka sholat isya'. Pada pukul 21.00 WIB mereka bersantai sambil ngopi di warung. Biasanya pada jam 22.00 WIB untuk tidur malam dan beristirahat.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Wawan banyak menghabiskan waktunya di warung. Padahal waktu luang begitu dia malah cangkruan di warung. Akan tetapi, tidak dipergunakan untuk yang kegiatan yang lebih penting daripada bermain di warung.

Suasana keakraban yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren tidak perlu yakan lagi. Disana hidup sekelompok orang yang berbeda budaya, sosial, ekonomi, karakter, watak, fisik, dan sebagainya. Akan tetapi perbedaan itu tidak menjadikan sesuatu yang tabuh untuk terjadinya tali persaudaraan yang erat diantara mereka. Suasana keakrabannya dapat kita lihat dari pola hidup mereka yang saling gotong royong antara anggota pondok yang satu dengan yang lain. Itu dapat kita buktikan dengan melihat pola hidup mereka yang selalu hidup bersama, makan bersama, tidur bersama, dan suka senang dilalui bersama, sampai-sampai pakian pun dibuat gantian bersama. Kegiatan-kegiatannya pun ditata sedemikian rupa untuk semakin terciptanya suasana keakraban, yakni dengan diadakannya kegiatan *Ro'an* bersama setiap satu minggu sekali, menagji dan berdzikir bersama.

D. Unit pendidikan

Unit lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat dibagi dua yaitu, formal dan non formal. Kedua jenis lembaga pendidikan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat sebagai tempat belajar santri, memiliki pola pengajaran pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan formal di pondok pesantren Sunan Drajat antara lain:

Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah Ma'arif 7 (MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU 2 Paciran, Sekolah Menengah Kejuruan Kelautan (SMKK), Madrasah Muallimin Muallimat (MMA), Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paciran (SMPN 2 Paciran). Letaknya ada di lingkungan pondok pesantren sehingga dipengaruhi oleh kebijakan pondok pesantren, Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim (STAIRA) dan Ma'had Aly Sunan Drajat.

Dari tiap-tiap lembaga pendidikan tersebut memiliki profil dari tiap lembaga formal yang terdapat di pondok pesantren Sunan Drajat antara lain:

- 1) Lembaga pendidikan formal berdasarkan tingkat menengah pertama dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6

Lembaga pendidikan berdasarkan tingkat menengah pertama

Tahun	Jenis Lembaga Pendidikan	Keterangan
1984 / 1985	SMP 45	Di pondok pesantren Sunan Drajat didirikan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat

		<p>pertama (SMP) 45 di samping di dalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun-tahun sejak pesantren itu berdiri.</p>
1993	MTs	<p>Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat yang lokasinya berada di tengah-tengah pondok pesantren Sunan Drajat yang bernaungan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, dengan akte Notaris Nurul Yaqin SH. Nomor :10</p>
1997	SLTPN	<p>Pada awal tahun tersebut, didirikanlah lembaga pendidikan SLTPN 2 Paciran berdasarkan Surat Keputusan No.8757/104.15/PR/1997 tertanggal 11 Januari 1997 dan sekolah ini diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Mendikbud Prof.Dr. Ing.</p>

		<p>Wardiman Joyonegoro</p> <p>Pada tanggal yang sama dengan</p> <p>pendirian SLTPN 2 Paciran, di</p> <p>lingkungan Yayasan Pondok</p> <p>Pesantren Sunan Drajat didirikan</p> <p>pula sekolah kejuruan SMK NU-</p> <p>2 Prodi Manajemen Bisnis</p>
--	--	--

Pada tahun 1984/1985 di pondok pesantren Sunan Drajat didirikan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama (SMP) 45 di samping di dalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun-tahun sejak pesantren itu berdiri. Tetapi, keberadaan SMP hanya mampu bertahan selama satu tahun, karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Memang masyarakat dan wali santri pada waktu itu lebih bangga dan lebih menerima Madrasah yang bercirikan Islam daripada sekolah umum (SMP).

KH. Abdul Ghofur bersama-sama dengan masyarakat sepakat mendirikan lembaga pendidikan baru yang bercirikan Islam yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat yang lokasinya berada di tengah-tengah pondok pesantren Sunan Drajat yang bernaungan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat,

dengan akte Notaris Nurul Yaqin SH. Nomor :10 tanggal 19 Oktober 1993.¹⁰

Berdirinya SLTP Negeri 2 Sunan Drajat diawali dengan inisiatif pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat untuk merangkul semua strata sosial di masyarakat, baik dari kalangan santri maupun masyarakat secara luas. Kemudian, pengasuh menjalin kerja sama dengan Dinas, serta mendapat respon positif dari Dinas sehingga pembangunannya dapat terealisasi pada tahun 1997 dengan biaya dari APBD dan diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Prof. DR. Ing Wardiman Djoyonegoro, dan merupakan satu-satunya SLTP Negeri yang memadukan kurikulum berdasarkan Dikdasmen dengan kurikulum pesantren.¹¹

Tabel 4.7

Lembaga pendidikan berdasarkan tingkat menengah ke atas

Tahun	Jenis Lembaga Pendidikan	Keterangan
1989	MA (Madrasah Aliyah) Ma'arif 7	MA Ma'arif 7 berdiri dengan Akte No.wm.06.04./pp.0.3.2/001399/191 pada tgl 08 april 1991
1995	SMK NU 1 Paciran	SMK (STM) NU-1 berdiri dengan Akte izin pendirian Nomor

¹⁰ Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan

¹¹ Profil Lembaga SLTPN 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

		1942/32. B tanggal 17 Juli 1995
1996	SMK NU 2 Paciran	Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pula sekolah kejuruan SMK NU-2 Prodi Manajemen Bisnis
1994	Mu'allimin Mu'allimat (MMA)	Madrasah Mu'allimin Mu'allimat berdiri dengan materi kurikulum nasional dengan ditambah muatan lokal agama lebih banyak.
2003	SUPM (Sekolah Usaha Perikanan Menengah)	Didirikan Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) sesuai dengan kondisi geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat yang ada di daerah pesisir pantai utara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ma'arif 7 berdiri pada 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 merupakan lembaga pendidikan LP. Ma'arif dan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan status tercatat dan baru secara resmi dapat rekomentasi dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tahun 1991. Seiring dengan berjalannya waktu, MA Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek,

sehingga pada tahun 1994 status tercatat berubah menjadi status Diakui dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Sejak berdiri, MA Ma'arif 7 Banjaryati dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putar di lokasi pondok putra dan siswa putri di lokasi pondok putri. Hal ini di samping karena keterbatasan gedung dana lokal yang dimiliki juga karena prinsip menjaga hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan. Pada tahun 1998/1999 secara keseluruhan siswa dan kantor dipindahkan ke lokasi pondok putri sampai sekarang.

Pada tahun 1999/2000 MA Ma'arif 7 mendapat peninjauan ulang atas status Diakui yang sudah berlangsung 5 tahun. Pada saat itu ada keinginan dari sebagian warga madrasah untuk mengajukan status Disamakan, tetapi karena baru saja pindah lokasi, maka MA Ma'arif 7 mengajukan status Diakui dan dikukuhkan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tahun 2000. Pada rentang 113 tahun perjalanan MA Ma'arif 7 (1989-2000), perjalanan yang paling berarti dimulai pada tahun 1996 sejak saat itu dan seterusnya MA Ma'arif 7 mencatat perkembangan prestasi baik dalam bidang penambahan jurusan (IPA-IPS) dalam pembenahan administrasi, penambahan sarana dan prasarana, dan fasilitas kantor maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolahnya. MA Ma'arif 7 menjelma

sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi madrasah masa depan.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu kondisi nyata yang dianggap sebagai bagian dari komunitas bangsa-bangsa di dunia adalah keterkaitan saling terbuka pada abad global. Keberadaan Kota Lamongan khususnya wilayah pantura sebagian besar masyarakatnya berbasis nelayan yang penghasilan sehari-harinya dengan pengangkutan sumber daya alam laut. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan suatu kesadaran melalui program pendidikan dan pelatihan, dan pendidikan kecakapan hidup dalam bidang teknik otomotif terkait sarana dan prasarana penangkapan ikan. Dari harapan dan data empiris-diskripsi di atas, maka pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat dengan dibantu oleh beberapa guru, pada tahun 1995 mewujudkan keinginan itu dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan NU 1 Paciran Lamongan dengan konsentrasi program bidang otomotif dan bangunan.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi sosio-geografis sebuah masyarakat tidak terlepas dari perkembangan dan dinamika perekonomian yang berlaku di dalamnya. Letak geografis, perilaku sosial dan kecenderungan dalam memilih mata pencaharian merupakan tiga mata rantai yang saling mengait dan saling mempengaruhi. Perkembangan perekonomian tidak hanya menuntut pada tingkat kebutuhan kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga membutuhkan pelaku ekonomi dengan

¹² Profil Lembaga MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

¹³ Profil Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK NU 1) Sunan Drajat

kapabilitas yang lebih, berwawasan luas, jujur serta mampu mengembangkan menjadi sebuah usaha yang memberikan kemanfaatan bersama. Pondok pesantren Sunan Drajat sejak awal bercita-cita membentuk insan berdedikasi tinggi dalam setiap bidang usaha pada tahun 1996 mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas NU 2 Paciran Lamongan (SMK NU 2), yang dilatar belakangi oleh pengambil alihan pengelolaan lembaga SMEA dari PGRI yang tidak kunjung mengalami kemajuan oleh Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang pada sampai pada tahun 2004 ini masih eksis dan berjalan dengan berjalan dengan dinamika yang lebih berkembang dan lebih maju. Orientasi utama dari lembaga ini adalah membentuk ekonomi-ekonomi muda profesional yang mempunyai dasar religi kuat dan mampu mengaplikasikannya dalam percaturan ekonomi global.¹⁴

Berdirinya lembaga Mu'allimin Mu'allimat (MMA) tidak bisa dilepaskan dari pendiri pondok pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur yang prihatin melihat alumni dari pesantren ini banyak yang tidak begitu menguasai ilmu agama sehingga belum siap untuk diterjunkan di masyarakat. Kyai berkeinginan ada satu lembaga yang khusus mendalami ilmu agama murni tetapi bisa mengikuti ujian negara. Ini bertujuan para lulusan yang pandai-pandai bisa mengabdikan ilmunya baik pada jalur formal maupun informal. Untuk menindak lanjuti pemikiran di atas beberapa guru senior yang ada di

¹⁴ Profil Lembaga SMK NU 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

pondok pesantren Sunan Drajat untuk membentuk sebuah Lembaga yang bisa merealisasikan cita-cita luhur tersebut. Setelah musyawarah beberapa kali dengan pengasuh akhirnya diputuskan nama lembaga yang dipandang sesuai dengan dunia pendidikan keagamaan yakni Mu'allimin Mua'allimat. Nama ini di ilhami kebesaran Madrasah Mu'allimin Tambah Beras, Kulliyatul Mu'allimin Gontor yang telah banyak mencetak kader-kader ulama di nusantara bahkan sampai mancanegara. Pada awal ajaran baru tepatnya tanggal 15 Juli 1994 lembaga ini diresmikan oleh pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur. Dalam sambutan peresmiannya pengasuh menyambut antusias berdirinya lembaga yang merupakan ciri khas dari pesantren Sunan Drajat ini. Sebagai bentuk apresiasinya semua putra-putri beliau di masukkan di Mu'allimin Mu'allimat (MMA).¹⁵

Tabel 4.8

Lembaga pendidikan tingkat perkuliahan

Tahun	Jenis Lembaga Pendidikan	Keterangan
2001/2002	UNISLA	Pada tahun ajaran 2001/2002 telah didirikan Universitas Islam Lamongan dengan status kampus PP. Sunan drajat

¹⁵ Profil Lembaga Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

2. Lembaga Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Sunan Drajat

Lembaga Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Sunan Drajat dibagi menjadi 3 macam yaitu, Madrasah Diniyah Sunan Drajat, Madrasatul Qur'an, dan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing).

1) Lembaga pendidikan non formal berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.9

Lembaga pendidikan non formal

Tahun	Jenis Pendidikan Non Formal	Keterangan
1976	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah didirikan mengawali upaya dibangkitkannya Pondok Pesantren Sunan Drajat.
1996	Madrasatul Qur'an	Madrasatul Qur'an berdiri pada tanggal 01 juli 1996 dengan kajian materi dan kurikulum ditentukan sepenuhnya oleh pesantren
2003	LPBA	Didirikan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dengan program Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Madrasah diniyah Sunan Drajat didirikan dengan fungsi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Meningkatkan pemahaman santri atau murid dalam terhadap ilmu Agama, terutama kitab-kitab salaf sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
- c. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari.¹⁶

Madrasatul Qur'an Sunan Drajat didirikan dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Terbentuknya anak didik yang trampil membaca al-Qur'an dengan benar
- b. Untuk menumbuh kembangkan potensi, fitrah dan fungsi manusia
- c. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajian
- e. Membangun sinergi antar pengurus, guru dan masyarakat demi kemajuan madrasah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ Profil Lembaga Madrasah Diniyah Sunan Drajat Lamongan

f. Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran al-Qur'an¹⁷

Menyadari akan saratnya tuntutan dan kewajiban serta tanggung

jawab dalam dunia pondok pesantren di era global ini, pesantren dituntut untuk menyiapkan kader santrinya berkompetisi dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik, budaya dan sosial di masyarakat. Di era globalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi menempati posisi yang vital. Oleh karena itu penguasaan pada teknologi informasi dan komunikasi mutlak dibutuhkan. Salah satu media atau cara untuk mengusainya adalah keduanya merupakan bahasa internasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut pada tahun 2003, pengurus pondok pesantren SunanDrajat dengan dukungan pengasuh mendirikan *Institution of Foreign Languages Development* atau Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang berupaya mengelolah pembinaan pendidikan bahasa Asing di pondok pesantren Sunan Drajat dalam sebuah lembaga dengan materi ajar yang terprogram secara terus menerus.¹⁸

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dan melihat perkembangan masyarakat yang kian majemuk, sistem pendidikan dan pola pengajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Sunan Drajat pada khususnya, mengalami pergeseran pola dan metode secara dinamis. Pada rintisan awalnya, sekitar tahun 1977, sistem pendidikan dan pola

¹⁷ Profil Lembaga madrasatul Qur'an Sunan Drajat Lamongan

¹⁸ Profil Lembaga LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Sunan Drajat

pengajaran kitab di pondok pesantren Sunan Drajat amat kental diwarnai oleh dua macam metode pesantren salaf yaitu *bandongan* dan *sorongan*.

Namun, pada perkembangan selanjutnya, pondok Sunan Drajat menganggap perlu, bahkan harus berbenah diri dan mengubah sistem pendidikan serta pola pengajarannya, sebagai respon atas berbagai perubahan akibat maju perkembangan zaman. Dengan prinsip dasar mempertahankan tradisi lama yang baik serta masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik, Pesantren Sunan Drajat melakukan orientasi (peninjauan kembali wawasannya guna menentukan sikap) dengan memasukkan tambahan kurikulum peajaran umum dan sistem pendidikan formal. Dengan prinsip tersebut, Pesantren Sunan Drajat mencoba menggabungkan antara kebutuhan dunia dan kepentingan akhirat. Pondok Pesantren Sunan Drajat menjaga tradisi salaf, *bandongan*, *sorongan*, serta upaya pengembangan Madrasah Diniyah, Mu'allimin Mu'allimat, juga Musyawwirin khusus santri senior. Sebagai hasil dari perubahan yang terjadi pada Pesantren Sunan Drajat maka muncullah pada berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, SLTP, SMK dengan berbagai jurusan serta Universitas Islam. Tidak hanya itu, pesantren yang berakar kuat dari kearifan budaya lokal ini membekali wawasan, keterampilan dan penguasaan teknologi kepada para santrinya.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hadi Pada Tanggal 15 Juni 2013

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Data

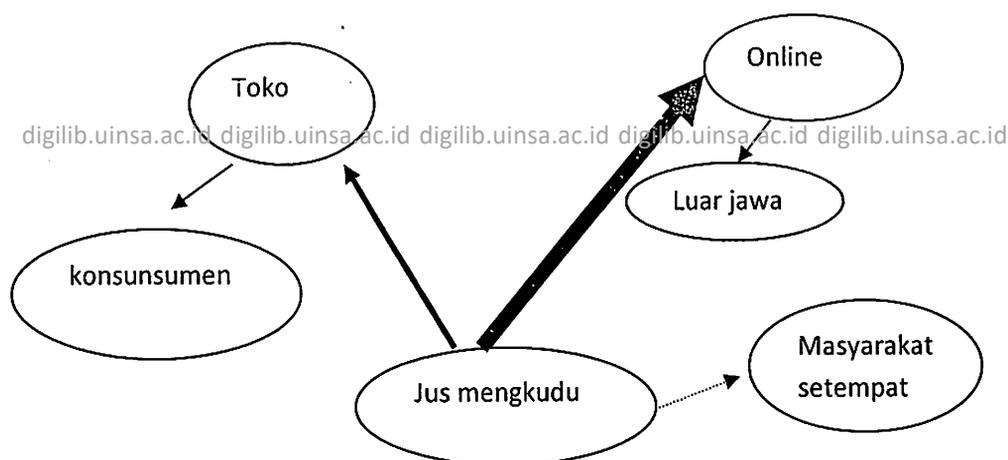
1. Sejarah Perkembangan Mengkudu di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Indonesia kaya keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Salah satu keanekaragaman tersebut, adalah tanaman yang bisa di jadikan obat, baik yang ditanam secara budidaya maupun tumbuh secara liar. Penyembuhan penyakit dengan menggunakan obat-obatan tradisional sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Sebab sejak zaman dahulu nenek moyang kita sudah menggunakan obat-obatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pemakaiannya pun cukup sederhana tanpa pengolahan yang rumit, sekedar ditumbuk, direbus lantas diminum.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dewasa ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berpengaruh terhadap upaya-upaya penelitian. Dengan adanya upaya penelitian ini banyak ditemukan jenis tanaman-tanaman baru berkhasiat. Mengkudu atau pace adalah jenis tanaman yang banyak tumbuh di daerah pedesaan, dan tanaman ini dianggap tidak bermanfaat sehingga banyak yang ditebang. Namun belakangan ini diketahui bahwa terdapat kandungan vitamin dan mineral bermanfaat dalam buah mengkudu yang dibutuhkan oleh manusia.

Berangkat dari hal tersebut di atas, KH. Abdul Ghofur selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Desa Banjaranyar Paciran Lamongan yang sudah menekuni praktek pengobatan alternatif selama 34 tahun berani memberikan resep perasan buah mengkudu dari kearifan leluhurnya yaitu Sunan Drajat, bahwa mengkudu dapat menyembuhkan segala penyakit yang berhubungan dengan darah (kecuali darah rendah dilarang mengkonsumsi), seperti darah tinggi, diabetes, haid tidak lancar, keputihan dan gairah seksual pria. Jika perempuan mengkonsumsi jus mengkudu, maka nafsu makannya berkurang, jadi bisa juga untuk diet alami. Seiring dengan perkembangan zaman akhirnya oleh beliau KH. Abdul Ghofur yaitu buah mengkudu dijadikan minuman berkhasiat. Produk jus mengkudu “Sunan” diproduksi oleh: Drajat Food and Beverage Industri yang resmi didirikan pada tanggal 7 November 1999, di Jl. Kebangsren Gg. IV/ 24 Surabaya mempunyai 7 orang karyawan, melihat usaha yang semakin lama semakin berkembang dan semakin banyaknya konsumen yang menginginkan Jus Mengkudu Sunan akhirnya KH. Abdul Ghofur selaku pendiri dan Bapak Semar Suwito selaku penanggung jawab dari perusahaan memutuskan untuk pindah ke Lamongan setelah di Surabaya berjalan selama 2 tahun. Sekarang pabrik jus mengkudu “Sunan” beralamat di Jl. Raden Qosim Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Drajat Food masih bekerja sama dengan kelompok petani Lamongan untuk mendapatkan buah

mengkudu. Sebulan sekali kelompok tani Lamongan mengirim buah mengkudu sebanyak 2 ton atau lebih tergantung permintaan. Drajat Food membuat jus mengkudu sekitar 200 perbotol perhari, karena tiap bulan harus menyelesaikan sebanyak 3.000 botol yang sudah menjadi permintaan dari konsumen tetap (lokal). Bahkan saat ini perusahaan Drajat Food sudah terikat kontrak untuk ekspor jus mengkudu “Sunan” ke Jepang mulai tanggal 8 September 2003 lalu, sebanyak 200.000 botol melalui proses pengiriman. Pengiriman akan dilakukan oleh pihak perusahaan bilamana pihak Jepang sudah kehabisan stock.



Bagan 5.1: diagram alur pemasaran jus mengkudu

Pemasaran hasil olahan jus mengkudu “Sunan” pada mulanya hanya di wilayah Lamongan, Gresik, Tuban dan Surabaya saja. Akan tetapi, setelah adanya promosi oleh pondok pesantren Sunan Drajat yang dibantu oleh Disperindag Lamongan dan Jatim, kini telah meluas sampai ke beberapa daerah kabupaten di Propinsi Jawa Timur, bahkan Jawa Barat, Jogja, Jakarta, Kalimantan Timur, bahkan ke Malaysia dan Jepang (melalui proses pengiriman) maka omset penjual pun semakin bertambah. Untuk pemasaran di daerah sekitar biasanya konsumen datang sendiri langsung ke perusahaan. Dalam rangka mempromosikan jus mengkudu “Sunan” pihak perusahaan telah membuat iklan di majalah (majalah Sunan dan Liberty).¹

Penanaman Mengkudu milik pondok pesantren sunan drajat yang direncanakan adalah seluas 15 hektar, tetapi realisasi baru 10 hektar untuk tahun 2003. Memasuki tahun 2004 telah diperluas sebanyak 1 hektar. Mengingat teknis bercocok tanamnya harus bebas dari pemberian pestisida maupun pupuk kimia, maka perluasan area dilakukan secara bertahap agar didapatkan produksi buah mengkudu yang benar-benar terbebas dari perlakuan kimiawi. Pengolahan sari buah mengkudu yang juga menjadi inti plasma dari petani mengkudu yang terdiri dari 6 kelompok tani se-Kabupaten Lamongan. Saat ini ada dua jenis produk sari mengkudu yang diproduksi oleh pondok pesantren Sunan drajat yang

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Mutmainah Pada Tanggal 30 Mei 2013

pertama untuk konsumsi lokal dalam negeri dengan merk "Sunan" dalam kemasan 540 mililiter dan 110 mililiter, yang kedua adalah produk khusus ekspor ke Jepang dengan merk "Jawa Noni" dalam kemasan 540 mililiter. Penerbitan produk sari buah mengkudu ini dilengkapi dengan doa-doa khusus dari para santri senior dalam setiap proses produksinya.²

Dalam pengobatan tradisional, mengkudu digunakan untuk obat batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, sembelit, limpa, lever, kencing manis, cacangan, cacar air, sakit pinggang, sakit perut, masuk angin, dan kegemukan. Pesatnya perkembangan industri obat tradisional yang mengolah buah mengkudu belum diimbangi dengan upaya pengembangan budidaya yang memadai. Kemudian Pesantren Drajat ada yang meracik sendiri obat-obatan dari tumbuhan alami. Dengan seiring waktu produksi jus mengkudu atau *pace* ini seakan-akan lambat laun tidak seperti pemasaran yang dulu. Sehingga tanaman obat mengkudu atau *pace* sudah jarang peminatnya dari masyarakat sekitar. Dulu pada tahun 2000-an masih mempunyai tiga lahan mengkudu atau *pace* yaitu terdapat di daerah Gresik dan Lamongan. Akan tetapi, saat ini masih ada perkebunan mengkudu atau

² Media Informasi Tahunan Sunan Drajat, Edisi 1425/2004, 66

pace masih tertinggal satu lahan yang berada di pinggir pesisir Drajat Paciran Lamongan.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian dunia pengobatan semakin lama semakin modern, semakin banyak obat-obatan yang diproduksi untuk berbagai penyakit. Mulai dari obat-obatan ringan seperti obat sakit kepala, obat flu, obat masuk angin, obat maag dan lain sebagainya yang dijual bebas di warung-warung di sekitar masyarakat.

Kemudian dunia pengobatan semakin lama semakin modern, semakin banyak obat-obatan yang diproduksi untuk berbagai penyakit. Mulai dari obat-obatan ringan seperti obat sakit kepala, obat flu, obat masuk angin, obat maag dan lain sebagainya yang dijual bebas di warung-warung di sekitar masyarakat, hingga obat-obatan untuk penyakit berat seperti jantung, darah tinggi, asthma, ginjal, diabetes serta penyakit berat lainnya yang tentunya harus dibeli di apotek dan memerlukan resep dokter untuk mendapatkannya. Namun, obat-obatan tersebut merupakan obat-obatan kimia yang beresiko tinggi dan mempunyai efek samping yang berbahaya jika salah dalam pemakaiannya. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengadakan penelitian guna membuat desain untuk kegiatan para santri. Dengan harapan bisa meningkatkan sumber daya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Hasil wawancara dengan Mbak Indah selaku putri dari Bapak KH. Abdul Ghofur pada tanggal 19 April 2013

manusia (SDM) santri bisa menghasilkan profesional dan membawa dampak positif bagi masyarakat dan para santri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2. Pemanfaatan Mengkudu Sebagai obat Herbal

Mengkudu merupakan tumbuhan tropis, dapat tumbuh diberbagai tipe lahan dan iklim pada ketinggian tempat dataran rendah. Kondisi lahan yang sesuai untuk tanaman mengkudu adalah pada lahan terbuka cukup sinar matahari, ketinggian, tekstur tanah liat, liat berpasir, tanah agak lembab, dekat dengan sumber air, subur, gembur, banyak mengandung bahan organik dan drainasinya cukup baik.

Mengkudu juga dikenal dengan nama pace, banyak kita dapati di sekitar petilasan para Sunan (waliyullah). Mulai dari Sunan Ampel (dipercaya obat yang sulit punya keturunan), Sunan Drajat, Giri, Bonang, Kalijaga dan lain-lain. Mengkudu memang dipakai para Sunan sebagai apotek hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam literature ternyata mengkudu dikembangkan dan diproduksi besar-besaran di Hawaii, Jepang dan Malaysia. Bahkan Departement of Medicine University of Hawaii meneliti mengkudu yang di juice dapat menghambat pertumbuhan tumor dan secara langsung menstimulir (merangsang) system imun (kekebalan) tubuh, selain itu juga berperan sebagai anti bakteri terutama *Microbacteri Pyrogenes* (kulit), *Esheria Coli* (alat pencernaan) dan *Ps. Aerogenes* (alat pernafasan).

Laboratorium Test result Hawaii telah berhasil meneliti mengkudu juice ini untuk menanggulangi berbagai penyakit seperti: tekanan darah, diabetes, gangguan pencernaan makanan , saluran kencing, artritis (radang sendi) dan demam.

Di Jepang, Keia University and The Institute of Biomedical Science telah mengabarkan pihaknya berhasil meneliti khasiat tanaman ini dapat menghambat kanker sel tulang belakang (*sistoskeletel*) dari jenis sel K-ras NRK Cancer.

DR. KH Abdul Ghofur, pengasuh ponpes Sunan Drajat yang sudah menekuni penyembuhan selama 40 tahun berani memberikan resep fermentasi buah mengkudu ini untuk berbagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan darah. Resep ini diperoleh turun menurun, tatkala menangani pasien penyakit darah tinggi, diabetes, haid tidak lancar, keputihan dan sexual drive bagi pria. Jika perempuan mengkonsumsi mengkudu juice ini, maka nafsu makan berkurang, jadi bisa untuk diet alami.

Dibuat dari bahan buah mengkudu atau pace pilihan diproses 55*c dan ultra violet tanpa pengawet aditif dan dipantau oleh apoteker berpengalaman serta dengan doa mustajab, sehingga menjadi minuman yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga harmonis.

Tabel 5.1

Hasil penelitian 40 dokter terhadap 800 pasien di Amerika
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(8000 pasien yang menggunakan sari buah mengkudu)⁴

No	Kondisi	Jumlah Pasien	Tertolong
1	Peningkatan seksual	1545	99%
2	Kanker	847	67%
3	Sakit jantung	1059	80%
4	Stroke	983	58%
5	Diabetse (1+2)	2434	83%
6	Lesu	7981	91%
7	Tekanan darah tinggi	721	87%
8	Kegemukan	2638	72%
9	Depresi	781	77%
10	Masalah pencernaan (Maag)	1509	89%
11	Masalah pernafasan (Asma)	2727	78%

⁴ Dikutip dari buku: *Narure's Amazing Healer, Noni*. Ditulis: Neil Solomon, MD Ph. D, 1998

12	Masalah sulit tidur (Insomania)	1148	72%
13	Stress	3273	71%

Tabel 5.2

Kandungan kimia pada setiap bagian tanaman mengkudu⁵

Bagian Tanaman	Kandungan Kimia
Pada seluruh bagian	<i>Alizarin, alizarin-alfa-metil eter, antraquinon, asperulosida, asam hexanoat, morindadiol, morindon, morindogenin, asam oktanoat, asam ursolat,</i>
Daun	Asam amino (<i>alanin, arginin, asam aspartat, sistein, sistin, glisin, asam glutamat, histidin, leusin, isoleusin, metionin, fenilalamin, prolin, serin, threonin, triftopan, tirosin, valin</i>), mineral (<i>kalsium, besi, fosfor</i>) vitamin (<i>asam askorbat, beta caroten, niasin, riboflavin, tiamin, betasitisterol, asam ursolat</i>), alkaloid (<i>antraquinon, glikosida, resin</i>).

⁵ Sumber : Aalbersberg (1993), Bushnel *et al.* (1950), Hiramatsu *et al.* (1993), Solomon (1998), Waha (2001)

Bunga	<p><i>5,7-dimetil-apiganin-4-o-beta-d(+)-galaktopiranosida,</i></p> <p><i>6,8-dimetoksi-3-metilantraquinon-1-o-beta-ramnosil-glukopiranosida, acasetin-7-o-beta-d (+)-glukopiranosid</i></p>
Buah	<p><i>Asam askorbat, asam asetat, asperulosida, aambutanoat, asam benzoat, benzil alkohol, 1-butanol, asam kaprilat, asam dekanoat, (E)-6-dodekeno-gamma-laktona, (z,z,z)-8, 11,14-asamekosatri-noat, asam elaidat, etil dekanoat, etil-ektanoat, etil benzena, eugenol, eugenol, glukosa, asam heptanoat, 2-heptanon, hexanal, hexanamida, asam hexaneudioat, asam hexanoat, 1-hexanol, 3-butan-1-ol, metil dekanoat, metil elaidat, metil hexanoat, metil-3-metil-tio-propanoat, metil oktanoat, metil oleat, metil palmitat, Scopoletin, asam undekanoat, (z,z)-2,5-undekadin-1-ol, vomifol. Ascubin, L.asperuloside, alizarin, antraquinon, proxeronin, Damnacanthal.</i></p>
Akar	<p><i>Asperulosids, damnachantal, morindadiol, morindin, morindon, nordamacantal, rubiadin, rubiadin</i></p>

	<i>monometil eter, soranjidiol, antraquinon, glikosida, zat getah, resin, sterol</i>
Kulit	<i>Alizarin, klororubin, glikosida, (pentosa, hexosa), morindadiol, morindanigrin, morindin, morindon, zat resin, rubiadin monometil eter, soranjidiol</i>
Kayu	<i>Antragalol-2, 3-dimetil eter</i>

Penelitian ilmiah mengkudu bebaskan ketergantungan psikotropika (shabu-shabu)

Penelitian ilmiah terhadap tanaman mengkudu baru dilakukan pada tahun 1980-an sampai sekarang terus dilakukan Dr. Ralph Heinicke, mendata tidak kurang dari 7 zat berkhasiat bagi kesehatan antara lain sebagai berikut;

1. Antraquinon, bersifat anti bakteri
2. Asam Askorbat, sumber vitamin C yang luar biasa, berfungsi anti oksidasi
3. Scopoletin, bermanfaat memperlebar pembuluh darah yang mengalami penyempitan dan sekaligus memperlancar peredaran darah
4. Damnachantal, zat yang dikenal sebagai senyawa anti kanker. Bermanfaat mencegah perkembangan sel-sel kanker dalam darah
5. Xeronine, mampu mengaktifkan enzim dan mengatur fungsi protein-protein bersifat abnormal

6. Proxeronine, zat pembentuk xeronine yang diserap sel-sel tubuh untuk mengaktifkan protein yang aktif setruktur serta bentuk sel-sel aktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Serotonine, dikenal sebagai zat yang mampu mengatasi stress, depresi, memperbaiki metabolisme, migraine dan menghilangkan ketergantungan akan obat-obatan seperti psikotropika (*extasy dan shabu-shabu*)

3. Pelatihan Memproduksi Mengkudu Pada Santri

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa buah mengkudu sejak lama telah diolah menjadi obat, minuman atau makanan sehat dan itu dilakukan oleh negara-negara maju dengan skala industri besar dan menggunakan teknologi modern. Bahkan berdasarkan informasi dari pabrik pengolah mengkudu di Indonesia seperti Sunan Drajat jus mengkudu sudah diimpor ke Kalimantan dan Bandung, namun masih skala kecil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kriteria buah mengkudu yang diproduksi jus mengkudu “Sunan” pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.

a. Penerimaan Bahan Mengkudu

- 1) Mengkudu berwarna putih/ transportasi dan belum busuk/ gembur
- 2) Tidak pecah (tidak jatuh)
- 3) Mengkudu yang berwarna hijau maksimal 15 %

b. Pemeraman

- 1) Mempersiapkan peralatan pencucian
- 2) Mencuci mengkudu dan proses pemeraman
- 3) Membersihkan peralatan setelah selesai
- 4) Menyinar mengkudu selama pemeraman
- 5) Pengambilan cairan setelah pemeraman 30 hari
- 6) Penyimpanan sementara tetes yang sudah dimulai

c. Penggilingan

- 1) Mempersiapkan peralatan
- 2) Proses penggilingan
- 3) Membersihkan peralatan dan ruangan
- 4) Penyaring cairan hasil penggilingan
- 5) Penyimpanan sementara hasil cairan

d. Pembuatan Jus Mengkudu

- 1) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan
- 2) Mempersiapkan bahan
- 3) Mengolah rempah-rempah dan cairan mengkudu dengan cara dimasak
- 4) Menyimpan sementara jus yang sudah jadi
- 5) Membersihkan peralatan yang selesai digunakan

e. Pengemasan

- 1) Mencuci dan membersihkan botol
- 2) Mempersiapkan peralatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Pembotolan dan penyinaran sebelum diberi label
- 4) Pengetesan kebocoran selama 24 jam
- 5) Menutup botol dan pelabelan
- 6) Penyegelelan dengan plastik mika
- 7) Pengemasan dengan dus perbotol dan penyegelelan dengan plastik
- 8) Pengepakan dengan karton



Gambar 51. Buah Pape

Setelah buah dipetik dari kebun, dipilih yang sehat dan segar, tidak cacat, dicuci bersih di air mengalir, lalu ditiriskan sampai kering. Selanjutnya dipotong-potong dengan ukuran 0,5 cm. Buah mengkal secukupnya atau sebanyak mungkin, setelah dicuci bersih dimasukkan kedalam air mendidih selama 2 menit, lalu ditiriskan sampai dingin. Setelah dingin lalu difermentasi dengan cara dimasukkan kedalam wadah anti karat

dan ditutup rapat. Di dalam wadah 1/3 - 1/4 bagian bawah dari wadah dibuat saringan penyangga dan keran pembuka di bagian luarnya. Setelah 1 bulan cairan buah akan menetes ke dasar wadah dan dengan membuka keran cairan tersebut ditampung di wadah bersih dan steril. Sari buah tersebut siap untuk diminum sebagai obat atau minuman sehat atau dikirim ke pengemas.



Gambar 5.2 kemasan jus pace

Kemasan yang sudah dimasukkan ke dalam botol yang siap dijual dengan harga Rp 30.000 perbotol. Dan bentuk cairan yang berwarna putih jika diminum tidak terasa pahit karena sudah difermentasi selama 1 bulan di dalam gentong besar dan ditutup dengan rapat-rapat.



Gambar 5.3 wadah dari jus pac

4. Lingkungan Masyarakat Sekitar Pesantren

Penanaman buah Mengkudu baru berhasil ketika kiai Ghofur mampu menarik hati masyarakat untuk melakukan budidaya jenis tanaman ini, dan di sisi lain budidaya buah Mengkudu sebagai wujud pelestarian lingkungan hidup. Mengkudu atau *pace* merupakan salah satu tanaman obat yang dalam beberapa tahun terakhir banyak peminatnya baik dari kalangan pengusaha agribisnis, maupun dari kalangan pengusaha industri obat tradisional, bahkan dari kalangan ilmuwan diberbagai desa. Hal ini disebabkan karena baik secara empiris maupun hasil penelitian medis membuktikan bahwa dalam semua bagian tanaman mengkudu terkandung berbagai macam senyawa kimia yang berguna bagi kesehatan manusia. Peran mengkudu dalam pengobatan tradisional

mendorong para peneliti melakukan berbagai penelitian mengenai khasiat mengkudu atau *pace*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pondok Pesantren Sunan Drajat di lingkungan masyarakat yang

bisa dikatakan heterogen, baik dilihat dari aspek sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Mata pencaharian masyarakat sekitar pada umumnya adalah nelayan, petani, wiraswasta dan pedagang. Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat sekitar pondok pesantren Sunan Drajat tergolong tinggi. Ini dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada dilingkungan pondok pesantren Sunan Drajat. Dua perguruan tinggi, 18 sekolah menengah atas, 29 sekolah lanjutan pertama/ sederajat, 60 sekolah dasar/ sederajat, 10 taman kanak-kanak/ sederajat.

Hubungan antar warga masyarakat sekitar dengan pondok pesantren cukup baik, yaitu masyarakat selalu memberikan dukungan baik moral maupun material. Pondok pesantren Sunan Drajat juga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memberikan kesempatan pada santrinya untuk berbaur dengan masyarakat satu bulan sekali melalui pengajian rutin tiap malam jum'at di masjid Jelaq. Dengan tujuan meningkatkan penguasaan bahasa asing, maka mulai awal Mei 2003 diwajibkan para santri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab atau inggris setiap harinya.⁶

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak samsuddin pada tanggal 21 Mei 2013

1. Penyebab Terjadi Menurunnya SDM Santri Melalui pengolahan Mengkudu Sebagai obat Herbal di Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Minimnya teknologi yang memadai

Tempat penyimpanan pace dari *genthong* tak maksimal karena minimnya peralatan yang memadai. Dan alat yang digunakan untuk menyaring pace hanya berupa plastik yang diikat pakai kawat dan ditarik. Selain itu, alat untuk mendapatkan sinar ultra violet itupun tidak ada di toko terdekat. Alat ini semacam lampu berwarna biru atau hijau dan belinya di surabaya.

b. Rendahnya tenaga kerja yang profesional

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perubahan sosial di pesantren seperti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id contoh lembaga pendidikan dan lembaga ketrampilan: bengkel, kopontren (koperasi pondok pesantren), UKM (usaha kecil menengah) pesantren.

2. Dampak Yang Terjadi Akibat

a. Pemasaran dan belum berfungsi koperasi

Dalam hal perbedaan masalah yang dihadapi tergantung dari jenis dan karakteristik industri kecil. Ada yang menyatakan masalah pokok yang dihadapi adalah kemampuan bersaing di pasar, pemasaran produk, dan

ketersediaan tenaga kerja terampil. Dalam hal dinamika usaha, persamaan di antara mereka terutama dalam diversifikasi produk. Pengusaha industri kecil melakukan diversifikasi dari sisi bahan baku dan hasil produksi. Perbedaan dinamika usaha terjadi dalam hal diversifikasi usaha. Pengusaha industri kecil melakukan diversifikasi usaha yang berbeda sama sekali dengan usaha sebelumnya, namun juga ada yang melakukan diversifikasi usaha yang terkait dengan usaha sebelumnya.

Bertambahnya kebutuhan konsumen merupakan peluang besar yang menarik namun persaingan dalam pemasaran produk tertentu juga menjadi semakin ketat. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus selalu memusatkan perhatiannya pada kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus berubah. Hal ini berarti bahwa penentu apa yang harus diproduksi tergantung pada kebutuhan konsumen akan mudah terjual dipasar sehingga perusahaan akan terus dapat meningkatkan penjualan.

Usaha untuk memenuhi kepuasan dan keinginan konsumen yang selalu berkembang dan berubah adalah faktor yang penting. Konsumen bersedia membeli suatu produk kalau memang sesuai kebutuhan dan keinginan pembeli yang bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan cara yang tepat bagi pengembangan produk yang dihasilkan.

Strategi pengembangan produk merupakan upaya yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam menciptakan dan menyempurnakan produk yang dipasarkannya. Salah satu strategi yang dapat dipilih perusahaan adalah upaya terencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan produk secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini selain untuk mengatasi persaingan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena untuk dapat bertahan hidup, perusahaan memerlukan produk baru. Pada kenyataannya dewasa ini, siklus hidup sangat pendek. Konsumen lebih cepat menerima produk baru tetapi juga menolak lebih cepat pula. Oleh karena itu, perusahaan harus secara terus-menerus melakukan pengembangan produk dan penemuan-penemuan baru.

b. Kualitas kehidupan santri menurun

Sudah saya singgung bahwa problem sebenarnya bukanlah karena SDA (sumber daya alam), tetapi karena kualitas SDM (sumber daya manusia) yang kurang kita perhatikan. Maka percuma jika kita kaya akan SDA tetapi SDM kita tidak bisa memaksimalkannya.

3. Faktor Yang Mengakibatkan Penurunan SDM Santri Terjadi

Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dari segi aktivitas pendidikan. dan pelatihan itu sendiri.

Adapun faktor penghambat penunjang terhadap santri adalah keaktifan santri serta profesional pengajarnya dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat, sedangkan faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan SDM melalui pelatihan ketrampilan dan usaha produktif. Dengan adanya faktor-faktor penunjang tersebut maka pihak pondok pesantren bersama pengasuh harus bisa menjaga dengan baik faktor penunjang tersebut dan kalau bisa harus ditingkatkan lagi.

Sedangkan dari faktor penghambat dalam mengembangkan kualitas SDM pada santri adalah faktor dari anak didik yang merasa kurang percaya diri dengan keadaan dirinya dan mereka merasa hidupnya tidak berarti apa-apa tanpa orang tua. Sedangkan untuk pengembangan usaha produktif, faktor modal yang menjadi faktor penghambat, karena selama ini modal yang digunakan dalam usaha tersebut

C. Analisis Data

Analisa masalah dan analisa potensi dilakukan bersama Ibu Hj Mutmainah selaku fasilitator. Masalah-masalah yang terjadi terhadap santri pondok pesantren Sunan Drajat disebabkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah desa maupun dinas terkait. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Mutmainah.

Salah satu sasaran program pelatihan yang diselenggarakan pondok pesantren Sunan Drajat adalah pesantren-pesantren dalam mengembangkan santriawan-santriwati dengan tujuan menambah performance dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap santri, sehingga setelah keluar dari pesantren mereka memiliki ketrampilan untuk membekali diri dalam berperan di masyarakat dalam era globalisasi.

Pada tanggal 18 Juni 2013 pukul 13.00 WIB peneliti bersama sebagian pengurus pondok membuat kelompok, untuk sebuah penanganan sumber daya manusia terhadap santri dan merubah perilaku santri agar peduli pada kualitas sumber daya manusianya. Berbagai macam proses pendekatan seperti *inkulturasi*, wawancara sehingga memunculkan kepercayaan dan lain sebagainya.

Dalam proses pengelompokan peneliti mengajak para santri untuk berpartisipasi dalam melaksanakan sebuah proses pendampingan. Namun, upaya pendekatan tidak hanya dilakukan pada kalangan santri saja, akan tetapi juga dengan pengasuh pondok dan pengurus pondok. Peneliti mendatangi pengasuh pondok tersebut dengan bertanya seluwes mungkin, dan peneliti juga mengajak ngobrol tentang permasalahan tertentu, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia terhadap santri.

Pengembangan obat herbal yaitu jus mengkudu di Drajat yang telah mengolah buah mengkudu untuk minuman sehat, terus memperluas perkebunan mengkudu untuk memenuhi pasar di Tuban, Gresik, dan Lamongan. Kemudian

pesantren Drajat ada yang meracik sendiri obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan alami. Dengan seiring waktu produksi jus mengkudu atau *pace* ini seakan-akan lambat laun tidak seperti pemasaran yang dulu. Sehingga tanaman obat mengkudu atau *pace* sudah jarang peminatnya dari masyarakat sekitar. Dulu pada tahun 2000-an masih mempunyai tiga lahan mengkudu atau *pace* yaitu terdapat di daerah Gresik dan Lamongan. Akan tetapi, saat ini masih ada perkebunan mengkudu atau *pace* masih tertinggal satu lahan yang berada di pinggir pesisir Drajat Paciran Lamongan.⁷

Keesokan harinya pada pukul 13.00, sesuai jam yang telah direncanakan Ibu Hj Mutmainah dan peneliti berangkat ke tempat asrama putra tersebut, namun sesampai disana ternyata para santri tidak ada. Akhirnya, perencanaan aksi akan dilakukan pada esok harinya. Kemudian pada hari Kamis, saat kami mengulang kembali dan mencoba pergi ke *ndalem* (rumah pak kiai), rumah tersebut tampak sepi. Menurut anaknya, Ibu Hj Mutmainah pergi kondangan ke tempat pengajian di Gresik. Agenda yang telah disepakati masih belum teralisasi juga pada hari itu untuk ketiga kalinya.

Akhirnya pada hari Kamis 27 Juni 2013, peneliti mendatangi rumah pak kiai *ndalem* untuk melakukan kerja sama terkait permasalahan yang ada di pondok pesantren Sunan Drajat. Berangkat dari perencanaan dengan fasilitator mengenai pelatihan *skill* pembuatan jus mengkudu, peneliti menemui bu nyai.

⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Indah selaku putri dari Bapak KH. Abdul Ghofur pada tanggal 19 April 2013

Saat itu, peneliti bisa bertemu dengan Ibu Hj Mutmainah selaku istrinya Pak Kyai Ghofur. Upaya perencanaan tersebut tidak bisa dilakukan, karena santri hanya siap untuk dikemas dibotol jus mengkudu, karena yang meracik cuma Ibu Hj Mutmainah saja yang tahu. Akan tetapi peneliti juga menginginkan sumber daya manusia terhadap santri tidak hanya disuruh bantu-bantu saja. Namun suatu saat santri keluar dari pondok bisa usaha sendiri.

Setelah didiskusikan akhirnya peneliti melakukan diskusi dengan fasilitator. Menurutnya, pengajuan pelatihan tidak bisa diperlihatkan untuk umum dengan proses yang agak lama karena saat itu terbentur dengan haul akbar di pondok pesantren Sunan Drajat. Pengasuh dan pengurus pondok sedang sibuk karena banyak agenda.

Upaya perencanaan tersebut tidak bisa dilakukan, karena santri hanya siap untuk dikemas dibotol jus mengkudu, karena yang meracik cuma Ibu Hj Mutmainah saja yang tahu. Akan tetapi peneliti juga menginginkan sumber daya manusia terhadap santri tidak hanya disuruh bantu-bantu saja. Namun suatu saat santri keluar dari pondok bisa usaha sendiri.

Di sisi lain, dalam melakukan proses pendampingan pada pondok pesantren Sunan Drajat tidak semudah seperti yang diharapkan. Apa yang terjadi di lapangan adalah sesuatu yang tidak mudah diterka. Banyak hal yang masih jauh dari kesempurnaan dalam pencarian dan penggalian data oleh peneliti.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisa deskripsi data diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Upaya santri dalam upaya peningkatkan SDM di pondok pesantren Sunan Drajat dapat dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang ada didalamnya, yang dari semua program dan aktivitas tersebut adalah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

2. Pesantren Drajat ada yang meracik sendiri obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan alami. Dengan seiring waktu produksi jus mengkudu atau *pace* ini seakan-akan lambat laun tidak seperti pemasaran yang dulu. Sehingga tanaman obat mengkudu atau *pace* sudah jarang peminatnya dari masyarakat sekitar. Dulu pada tahun 2000-an masih mempunyai tiga lahan mengkudu atau *pace* yaitu terdapat di daerah Gresik dan Lamongan. Akan tetapi, saat ini masih ada perkebunan mengkudu atau *pace* masih tertinggal satu lahan yang berada di pinggir pesisir Drajat Paciran Lamongan.

Dalam dunia pengobatan semakin lama semakin modern, semakin banyak obat-obatan yang diproduksi untuk berbagai penyakit. Mulai dari obat-obatan ringan seperti obat sakit kepala, obat flu, obat masuk

angin, obat maag dan lain sebagainya yang dijual bebas di warung-warung di sekitar masyarakat.

3. Faktor yang menjadi penunjang dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren Sunan Drajat adalah relevansi para ustadz dalam mengajar dan mendidik para santri sehingga tidak perlu diragukan lagi kemampuan yang dimiliki untuk para pengasuh di pondok pesantren Sunan Drajat. Sedangkan sarana dan fasilitas yang ada sangat memperlancarkan proses belajar mengajar, keadaan anak didik pada umumnya mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan formal maupun non formal. Sehingga faktor-faktor penunjang tersebut harus tetap dijaga agar tidak lepas dari peran upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Jombang. Adapun hambatannya adalah kurangnya kepercayaan diri yang ada pada santri di pondok pesantren Sunan Drajat untuk bisa menatap masa depan, yang mana harus segera diperbaiki secepat mungkin.

B. Rekomendasi

Skripsi ini peneliti rekomendasikan kepada para akademisi sebagai bentuk kajian yang memperkaya khazanah pengetahuan akademis agar bisa bermanfaat bagi khalayak umum dari berbagai kalangan. Khususnya kepada jurusan PMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Kualitas SDM pada Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk masa-masa yang akan

datang agar produktivitas dan kualitas lebih baik dan bagus akan serasa membanggakan.

2. Bagi lembaga Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk lebih

memperhatikan tentang masalah SDM tersebut, karena sumber daya manusia itu sangat dibutuhkan bagi santri untuk masa depan, dengan SDM yang berkualitas maka kinerja organisasi dan produktivitas organisasi akan meningkat akan lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Nabuko Cholid 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuno, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku panduan santripondok pesantren sunandrajat banjaranyarpaciran lamongantahun 2001/2002.
- Dikutip dari buku: Nature's Amazing Healer, Noni. Ditulis: Neil Solomon, MD Ph. D, 1998*
- Djaelani, Abd. Qadir. 1994. *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dokumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan
- Effendi, Noer, Tadjuddin, 1995. *SDM Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Fatah, Yasin, Ahmad, 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Pengembangan SDM Mengenai Pelatihan Ketenagakerjaan* Yogya: Bumi Aksara.
- Media Informasi Tahunan Sunan Drajat, Edisi 1425/2004, 66
- Moloeng, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, Mohammad, 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:
Nadi Pustaka.

Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya,

Notoatmodjo, Soekidjo, 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:
Rineka Cipt.

Peta Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Banjarwati Paciran
Lamongan

Profil Lembaga SLTPN 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

Profil Lembaga MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

Profil Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK NU 1) Sunan Drajat

Profil Lembaga SMK NU 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat
Banjaranyar Paciran Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Diniyah Sunan Drajat Lamongan

Profil Lembaga madrasatul Qur'an Sunan Drajat Lamongan

Profil Lembaga LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Sunan Drajat

Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Soelaiman, M. Munandar, 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sumber : Aalbersberg (1993), Bushnel *et al.* (1950), Hiramatsu *et al.* (1993),
Solomon (1998), Waha (2001)

Sutrisno, Edy, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.

Syam, Nur, 1991. *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani.

Terjemah Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an, Cv Penerbit J-Art

Tilaar, H. A. R, 1997. *Pengembangan SDM Dalam Era Globalisasi*, Jakarta;
Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yayasan Kantara Bangsa. 2005. *Pemberdayaan Pesantren
(Memaju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Ke
budayaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diupdate pada tanggal 23 April 2013 pukul
11:27 WIB)

Mustofa Kamil, *Pengertian Pemberdayaan*,
([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/1961
11091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Pengertian_Pemberdayaan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Pengertian_Pemberdayaan.pdf))
(diupdate pada tanggal 24 April 2013 pada pukul 08:27 WIB)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JADWAL KEGIATAN SANTRI

A. Mingguan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hari	Pukul	Kegiatan	Keterangan
Senin	18.00-19.00	Istighosah	Masjid
Senin	20.00-21.30	Dzibaiyah/ Khitobiyah	Asrama
Jum'at	06.30-09.00	Pengajian Abah	Masjid
Jum'at	05.00-05.30	Tahlil	Masjid
Jum'at	06.00-16.30	Qira'atil Qur'an	Masjid

B. Bulanan

Hari	Pukul	Kegiatan	Keterangan
Kamis (Malam Jumat Lagi)	18.00-19.00	Tahlil	Masjid
	20.00-22.30	Istighosah dan Manakib Kubro	Masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tahunan

Tahunan	Kegiatan
Kondisional	Haul Akbar Pondok Pesantren Sunan Drajat
Kondisional	Akhirussanah & Haflatul Wada'

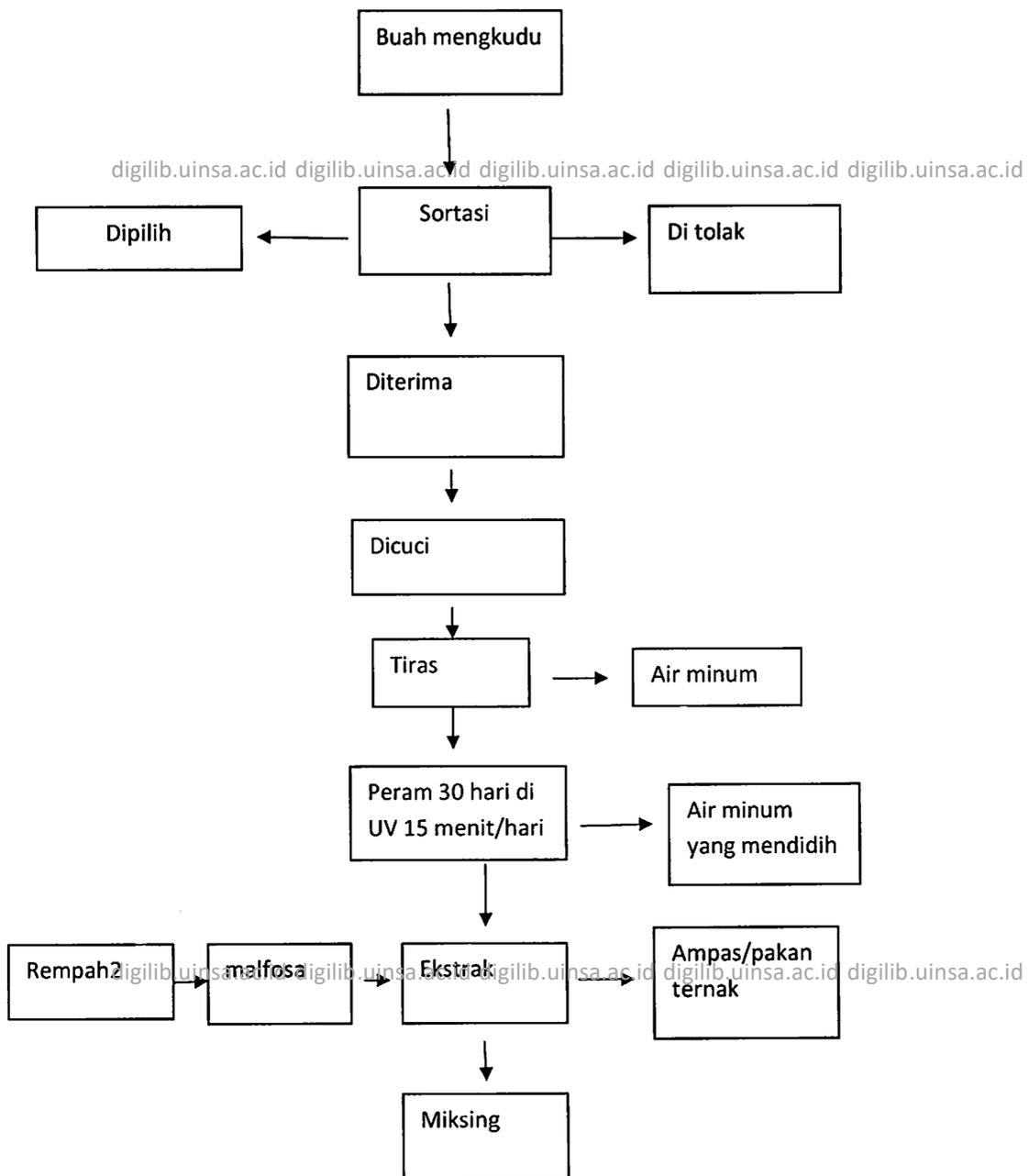
NB: -Santri wajib ikut

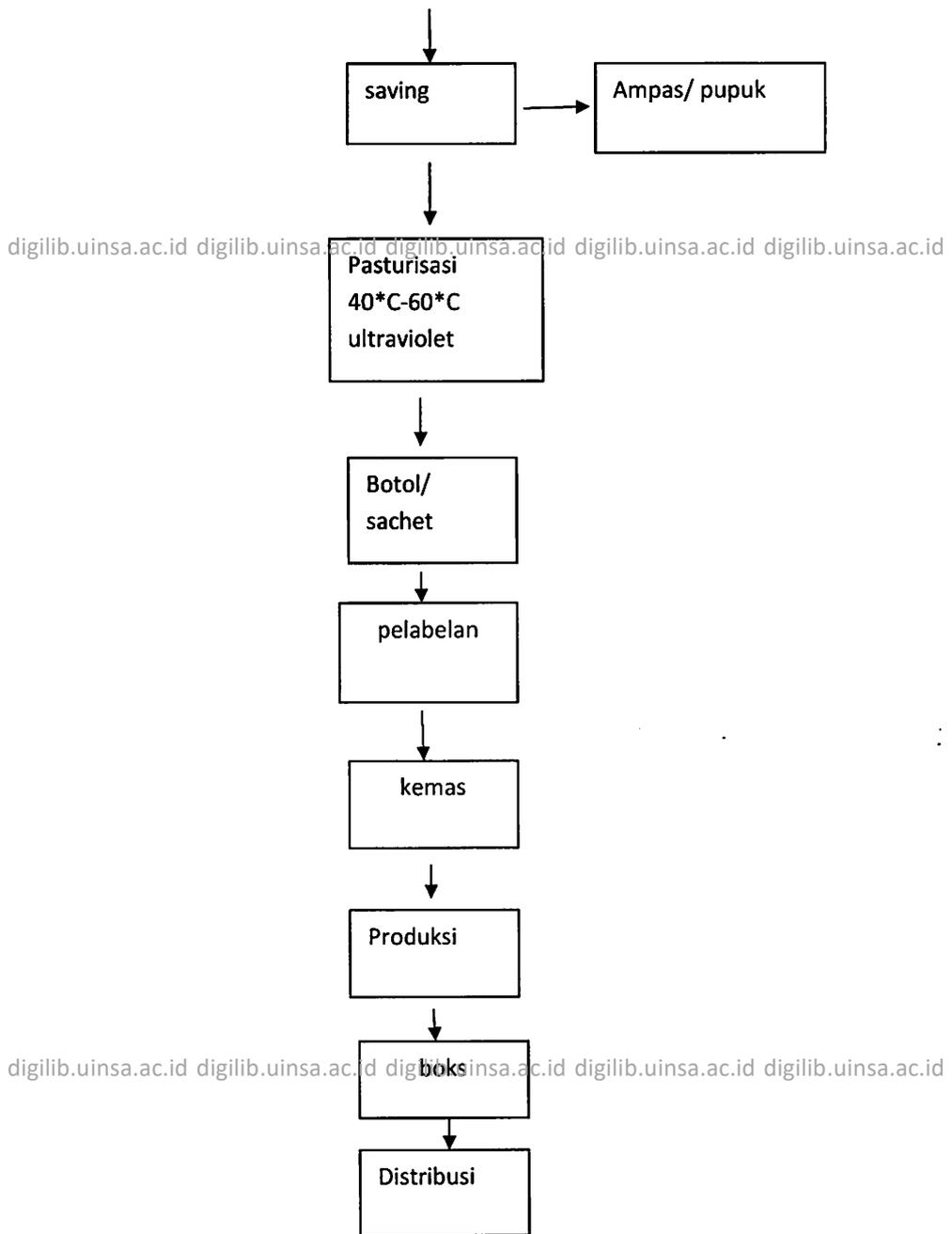
- Libur kegiatan pondok selasa dan jumat
- Libur sekolah formal jumat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan Alur Proses Jus Mengkudu Sunan





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Nabuko Cholil 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuno, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukupanduansantripondokpesantrensunanandrajatbanjaranyarpaciranlamongantahun 2001/2002.
- Dikutip dari buku: Narure's Amazing Healer, Noni. Ditulis: Neil Solomon, MD Ph. D, 1998*
- Djaelani, Abd. Qadir. 1994. *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dokumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan
- Effendi, Noer, Tadjuddin, 1995. *SDM Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Fatah, Yasin, Ahmad, 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Pengembangan SDM Mengenai Pelatihan Ketenagakerjaan* Yogya: Bumi Aksara.
- Media Informasi Tahunan Sunan Drajat, Edisi 1425/2004, 66
- Moloeng, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, Mohammad, 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:

Nadi Pustaka.

Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya,

Notoatmodjo, Soekidjo, 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:

Rineka Cipt.

Peta Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Banjarwati Paciran

Lamongan

Profil Lembaga SLTPN 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

Profil Lembaga MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan

Profil Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK NU 1) Sunan Drajat

Profil Lembaga SMK NU 2 Sunan Drajat Paciran Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat

Banjaranyar Paciran Lamongan

Profil Lembaga Madrasah Diniyah Sunan Drajat Lamongan

Profil Lembaga madrasatul Qur'an Sunan Drajat Lamongan

Profil Lembaga LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) Sunan Drajat

Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Soelaiman, M. Munandar, 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*, Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Sumber : Aalbersberg (1993), Bushnel *et al.* (1950), Hiramatsu *et al.* (1993),

Solomon (1998), Waha (2001)

Sutrisno, Edy, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.

Syam, Nur, 1991. *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani.

Terjemah Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an. Cv Penerbit J-Art

Tilaar, H. A. R, 1997. *Pengembangan SDM Dalam Era Globalisasi*, Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yayasan Kantara Bangsa. 2005. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diupdate pada tanggal 23 April 2013 pukul 11:27 WIB)

Mustofa Kamil, *Pengertian Pemberdayaan*,
(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Pengertian_Pemberdayaan.pdf)
(diupdate pada tanggal 24 April 2013 pada pukul 08:27 WIB)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id